

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN KARTU ANGKA  
DALAM MELATIH KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA  
ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 111  
WRINGINANOM SAMBIT PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DINNA NUR FITRIANI**

NIM. 205190009

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Fitriani, Dinna Nur.** 2023. *Implementasi Media Pembelajaran Kartu Angka dalam Melatih Kecerdasan Logika Matematika anak Usia Dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Kartu Angka, Kecerdasan Logika Matematika, Anak Usia Dini

Kecerdasan Logika Matematika merupakan sesuatu yang dilakukan individu mengenai mengolah angka dengan logika. Pembelajaran dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak dilakukan belajar sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran salah satunya kartu angka yang merupakan suatu media pembelajaran berbasis permainan terdiri dari kartu-kartu yang berisi angka yang tertulis secara menarik dan mudah terbaca guna menyampaikan materi. Berdasarkan fakta, pembelajaran matematika di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo sudah diterapkan dengan media kartu angka dan perkembangan Logika Matematika anak usia dini pada indikator kepekaan terhadap angka sudah baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implementasi media pembelajaran kartu angka dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika anak usia dini; dan (3) capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo setelah guru mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini adalah anak kelompok B, guru kelas, dan kepala sekolah TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo. Data hasil peneliti dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi media pembelajaran kartu angka dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo menunjukkan hasil yang optimal; (2) faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika anak usia dini adalah media pembelajaran, sarana pendidikan, penataan kelas, dan stimulasi orang tua; dan (3) capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini setelah guru mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo mayoritas berkembang sesuai harapan yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dinna Nur Fitriani  
NIM : 205190009  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Media Pembelajaran Kartu Angka dalam  
Melatih Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di  
TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo

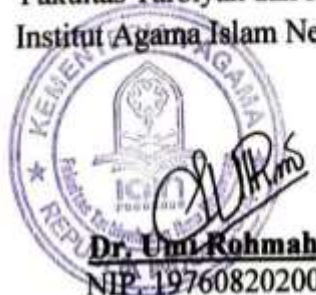
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

  
**Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I**  
NIP. 197608202005012002

Tanggal 12 April 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I**  
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Dinna Nur Fitriani  
NIM : 205190009  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Media Pembelajaran Kartu Angka dalam  
Melatih Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di  
TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 24 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 Mei 2023

Ponorogo, 30 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807031999031004

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd  
Penguji 1 : Sofwan Hadi, M.Si  
Penguji 2 : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinna Nur Fitriani  
NIM : 205190009  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi Media Pembelajaran Kartu Angka dalam  
Melatih Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini  
di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Juni 2023

  
METERAI  
TEMPEL  
2EA.DK989421870  
**Dinna Nur Fitriani**  
NIM. 205190009



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinna Nur Fitriani  
NIM : 205190009  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Media Pembelajaran Kartu Angka dalam  
Melatih Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di  
TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 April 2023

Yang Membuat Pernyataan

  
Dinna Nur Fitriani

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini bukan salah satu yang utama bagi keberhasilan anak dimasa depan. Melainkan satu diantara berbagai hal penting yang harus diperhatikan, karena kematangan pendidikan sejak dini sangat berpengaruh pada perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Halimah mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan fase usia kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan perkembangan sehingga memerlukan bimbingan agar semua kecerdasan yang dimiliki berkembang secara optimal.<sup>2</sup>

Kecerdasan anak usia dini mulai terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan perlu adanya berbagai stimulasi sesuai tahapannya agar pertumbuhan dan aspek perkembangan tercapai terutama pada kecerdasan Logika Matematika. Stimulus kecerdasan Logika Matematika

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

<sup>2</sup> Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 2.

perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut harus didukung dengan pola pengajaran Matematika di sekolah yang menyenangkan, kreatif, kontekstual, realistis, memfokuskan pada proses dan pemahaman anak serta pemecahan masalah. Kecerdasan Logika Matematika merupakan sesuatu yang dapat dilakukan oleh individu mengenai mengolah angka dengan logika. Melalui logika akan mampu menemukan atau menciptakan pola Matematika dan menganalisis masalah secara ilmiah serta logis.<sup>3</sup>

Hal tersebut senada yang dikemukakan oleh Lucy bahwa kecerdasan Logika Matematika merupakan ketertarikan anak dalam mengolah suatu hal yang berkaitan dengan Matematika dan peristiwa ilmiah. Perbedaan kecerdasan logika matematika dengan kecerdasan lain yaitu mempunyai ciri khas sebagai kepekaan dan kemampuan guna membedakan pola logika atau numerik dan kemampuan menangani urutan penalaran yang panjang.<sup>4</sup>

Pembelajaran untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak, pendidik harus menyediakan berbagai alat permainan konstruktif dan memberikan sesuatu tentang pemecahan masalah sehingga anak terlatih bertanya untuk mencoba dan menemukan jawaban.<sup>5</sup> Berdasarkan teori belajar Pavlov dalam menerapkan proses pembelajaran Matematika diharapkan guru menggunakan media dalam menyampaikan konsep abstrak Matematika dengan baik, menstimulus dalam bentuk soal dari tingkat kesulitan rendah hingga tinggi, serta memberikan *reward* kepada anak yang

---

<sup>3</sup> Emma Sovia, *Buat Anak Anda Jago Eksakta* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 122.

<sup>4</sup> Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak* (Jakarta: Penebar Plus+, 2016), 126.

<sup>5</sup> Ajeng Rizki Safira and Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains Dan Matematika Anak Usia Dini* (Gresik: Caramedia Communication, 2020), 20.



telah berhasil dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Anak usia dini memiliki masa perhatiannya terbatas dan masih sulit belajar dengan serius. Namun jika pengenalan terkait Matematika tersebut dilakukan sambil bermain atau menggunakan media pembelajaran yang menarik, maka anak akan merasa senang dan tanpa disadari anak tersebut sudah mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran sehingga dapat menstimulus perhatian, minat, pikiran dan perasaan anak dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sebuah peranan media tidak akan efektif jika penggunaannya tidak searah dengan isi dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.<sup>7</sup> Pembelajaran yang dilakukan untuk melatih kecerdasan Logika Matematika dengan metode dan model pembelajaran yang tepat tentunya harus diimbangi menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penggunaan konsep.

Mursid mengemukakan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan Logika Matematika pada anak dengan cara bermain *puzzle*, mengenal bentuk Geometri, mengenalkan bilangan melalui sajak berirama lagu, eksplorasi pikiran melalui diskusi dan olah pikir ringan, pengenalan pola, eksperimen di alam, memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep Matematika, serta games penuh strategi dan eksperimen seperti bermain

---

<sup>6</sup> Sri Rejeki, Isnaeni Umi Machromah, and Idris Harta, *Pembelajaran Matematika SMP Teori Dan Penerapannya* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 34.

<sup>7</sup> Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 6.

kartu angka.<sup>8</sup> Kartu angka yaitu suatu media pembelajaran berbasis permainan terdiri dari kartu-kartu yang berisi angka yang tertulis secara menarik dan mudah terbaca guna menyampaikan materi melalui beberapa pertanyaan yang telah terkonsep. Media kartu angka digunakan sebagai media penyampai pesan pada waktu pembelajaran kognitif bidang Matematika.<sup>9</sup>

Penerapan kartu angka dapat menghasilkan suatu hal positif terhadap peningkatan kemampuan menghitung yang terjadi ketika anak usia dini mulai belajar mengenal angka. Hal tersebut senada yang diungkapkan Sinta Ratnawati dalam Silaen bahwa kartu angka bermanfaat merangsang anak usia dini lebih cepat mengenal angka, minat anak semakin kuat dalam menguasai konsep bilangan serta menstimulasi kecerdasan dan ingatan anak.<sup>10</sup> Dalam penelitian Sevtiandini dan Hajerah juga menyatakan penerapan penggunaan media pembelajaran kartu angka mampu melatih kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B di PAUD Kartini Kabupaten Bantaeng.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, resiko jika kecerdasan Logika Matematika anak kelompok B TK Negeri Pembina Jampangkulon belum dikembangkan muncul permasalahan diantaranya masih banyak terdapat anak pada kemampuan membilang dan mengklasifikasikannya belum berkembang dengan baik. Sehingga kecerdasan Logika Matematika anak

---

<sup>8</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 73.

<sup>9</sup> Sondang Maria Jacqueline Silaen, *Bermain Anak Usia Dini* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 54.

<sup>10</sup> Silaen.

<sup>11</sup> Annisa Sevtiandini A and Hejerah Hajerah, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angkaterhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak," *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 47, <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i1.19713>.

masih belum optimal sesuai yang diharapkan. Kegiatan membilang dan mengelompokkan ini sebenarnya sudah dilakukan dalam pembelajaran namun belum berkembang sesuai pada tahap perkembangan anak. Hal tersebut disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah, kebanyakan guru menggunakan lembar kerja anak, majalah, dan buku paket.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi terdahulu yang dilakukan peneliti dengan melihat beberapa kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Matematika di lembaga tersebut sudah diterapkan salah satunya penerapan media pembelajaran kartu angka. Kartu angka adalah media pembelajaran anak usia dini untuk memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang sulit. Dengan adanya media kartu angka, anak mampu mengenal bilangan atau membilang.<sup>13</sup>

Penelitian ini fokus pada implementasi media pembelajaran kartu angka karena perkembangan Logika Matematika pada indikator kepekaan terhadap angka sudah baik, dibuktikan melalui media kartu angka anak mampu membilang dan memiliki kemampuan yang kreatif dalam menyelesaikan masalah. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan media pembelajaran kartu angka diharapkan kecerdasan Logika Matematika anak meningkat, serta dengan menggunakan kartu angka anak tertarik atau memiliki antusias yang tinggi dan tidak mudah bosan. Kartu

---

<sup>12</sup> Ai Suminar and Alfian Ashshidiqi, "Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Dengan Menggunakan Media Realia Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina," *Jurnal Jendela Bunda* 7, no. 2 (2020), 23. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index>.

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/14-XII/2022

angka juga mampu membiasakan anak aktif dalam berkomunikasi dan mendorong untuk bertanya pada guru karena dengan adanya media tersebut muncullah tanya jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Media Pembelajaran Kartu Angka dalam Melatih Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo”**

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pembatasan gejala dari suatu objek yang bersifat holistik atau menyeluruh sehingga peneliti menetapkan keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku, aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>14</sup> Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada implementasi kartu angka untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo usia 5-6 tahun pada kelompok B. Kelompok B terdiri dari 22 anak dengan wali kelas yang bernama ibu Siti Supinah, S.Pd.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran kartu angka dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo?

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 207.

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo?
3. Bagaimana capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo setelah guru mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi media pembelajaran kartu angka dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo?
3. Mendeskripsikan capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo setelah guru mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka?



## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan media pembelajaran kartu angka dapat melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini sesuai tahap perkembangannya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan referensi untuk melatih kualitas anak yang profesional melalui implementasi media pembelajaran kartu angka yang variatif dan inovatif, sehingga kecerdasan anak mampu berkembang sesuai tahap perkembangannya.

#### b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan dan melatih kualitas pembelajaran di kelasnya melalui implementasi media pembelajaran kartu angka yang menarik dan inovatif dalam proses pembelajaran.

#### c. Manfaat bagi anak

Melalui media pembelajaran kartu angka diharapkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kesempatan untuk lebih aktif dan kreatif, kecerdasan Logika Matematika anak meningkat sesuai yang diharapkan, serta menjadi bekal di kehidupan sehari-hari dan jenjang pendidikan selanjutnya.

## A. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan dalam skripsi ini, maka peneliti memaparkan terkait sistematika pembahasan sebagai berikut.

- BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini dibahas tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini terdiri dari kajian teori (meliputi teori media pembelajaran, media kartu angka, kecerdasan Logika Matematika, dan anak usia dini) dan kajian hasil penelitian terdahulu.
- BAB III : Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan bagian inti dimana menganalisis data-data yang telah diteliti baik data primer atau sekunder. Bab ini terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan yang dilakukan berkaitan dengan media pembelajaran kartu angka dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini.
- BAB V : Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Implementasi Media Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme bermakna bahwa implementasi bukan hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.<sup>15</sup>

Sedangkan kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah artinya tengah dan perantara. Secara khusus, media pada proses pembelajaran diartikan alat grafis, elektronik untuk menangkap, memproses, serta menyusun kembali informasi visual maupun verbal. Secara istilah, media adalah alat yang menyampaikan pesan-pesan atau informasi dalam proses belajar.<sup>16</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, anak, dan bahan ajar. Interaksi

---

<sup>15</sup> Muliadi Mokodompit and Dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 12.

<sup>16</sup> Ismawati, *Media Pembelajaran PAI (Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Memahami Materi Pendidikan Agama Islam)* (Surabaya: CV Global Aksara Press, 2021), 6.

tanpa bantuan sarana penyampai media atau pesan tidak akan berjalan. Pesan pembelajaran yaitu isi pembelajaran yang ada pada kurikulum yang telah disajikan guru yang perlu diketahui dan dikuasai oleh anak.<sup>17</sup>

Media pembelajaran adalah alat yang mampu membantu guru dalam proses pembelajaran dan berfungsi membantu mentransfer informasi kepada anak sehingga hasil belajar menjadi lebih baik serta tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya media pembelajaran, mutu belajar menjadi meningkat karena bukan hanya guru yang aktif dalam memberikan materi kepada anak melainkan anak juga aktif dan terlibat di dalam kelas sehingga anak lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru. Media pembelajaran harus disajikan menarik perhatian anak, maka mampu menumbuhkan motivasi dan semangat anak dalam belajar.<sup>18</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dalam Kustiawan menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran, maka mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Peran media tidak akan efektif jika penggunaannya tidak senada dengan isi dan tujuan

---

<sup>17</sup> Ana Widyastuti and Dkk, *Media Dan Multimedia Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 2.

<sup>18</sup> Olivia Feby Mon Harahap, *Mastiur Napitupulu, Novita Sari Batubara, Media Pembelajaran Teori Dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (CV Azka Pustaka, 2022), 16.

pembelajaran. Apabila keberadaan media tersebut menyimpang dari materi dan tujuan pembelajaran, maka secanggih apapun media tidak dapat dikatakan penunjang pembelajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa implementasi media pembelajaran adalah penerapan suatu alat bersifat konkret yang dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran agar anak lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan. Media pembelajaran harus disajikan secara nyata dan menarik bagi anak agar tidak mudah bosan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran**

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dikelas, melatih efisiensi proses pembelajaran, menjaga hubungan antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain tujuan, manfaat media pembelajaran bagi pendidik yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- 2) Memberikan kerangka sistematis mengajar dengan baik,
- 3) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pendidik,
- 4) Melatih kualitas pembelajaran dan variasi belajar,
- 5) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa beban.

---

<sup>19</sup> Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6.

<sup>20</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 5.



Adapun manfaat media pembelajaran bagi anak yaitu:

- 1) Melatih motivasi belajar,
- 2) Memudahkan anak untuk belajar,
- 3) Merangsang anak untuk berpikir dan beranalisis,
- 4) Anak mampu memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.<sup>21</sup>

### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis media biasa dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran yaitu.<sup>22</sup>

- 1) Media visual atau grafis, merupakan media yang dapat dilihat saja terdiri dari media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Media grafis termasuk media visual berfungsi sebagai menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan terkait indra penglihatan. Contoh media grafis yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan flannel, papan bulletin, peta, dan globe.
- 2) Media audio, yaitu media berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, verbal maupun nonverbal. Jenis media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

---

<sup>21</sup> Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 6.

<sup>22</sup> Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 152.

3) Media proyeksi diam atau audio-visual, yaitu media yang menyajikan rangsangan-rangsangan visual namun media ini terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar mampu dilihat oleh sasaran, adakalanya disertai dengan rekaman audio. Jenis-jenis media proyeksi diam yaitu film bingkai, film rangkai, media transparasi, proyektor tidak tembus pandang, televisi, video, dan permainan *game*.<sup>23</sup>

## 2. Media Kartu Angka

### a. Pengertian Kartu Angka

Menurut Sadiman dalam Silaen bahwa kartu adalah kertas tebal tidak terlalu besar yang berbentuk persegi atau persegi panjang. Bentuk dan ukurannya sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini. Kartu merupakan gambar angka diwujudkan pada selembar karton berbentuk kartu yang cukup besar. Kartu tersebut berisi angka yang menarik dan mudah dibaca.<sup>24</sup>

Menurut Nunik dan Halida dalam Silaen kartu angka merupakan kertas tebal bentuknya persegi panjang, bujur sangkar, dan kotak yang tertulis lambang sebagai ganti bilangan. Menurut Komariyah bahwa kartu angka adalah penggunaan salah satu media pembelajaran yang berbasis permainan yang terdiri dari beberapa kartu guna menyampaikan materi melalui

---

<sup>23</sup> Latif et al, 154.

<sup>24</sup> Silaen, *Bermain Anak Usia Dini*, 54.

beberapa pertanyaan yang telah terkonsep. Media kartu angka digunakan sebagai media penyampai pesan pada waktu pembelajaran kognitif bidang Matematika.<sup>25</sup>

Manfaat implementasi kartu angka dapat melatih kemampuan berhitung ketika anak mulai belajar mengenal angka. Hal tersebut senada pendapat Sinta bahwa kartu angka dapat memberikan rangsangan pada anak agar lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak bertambah kuat dalam menguasai konsep bilangan serta menstimulus kecerdasan dan ingatan anak.<sup>26</sup> Uraian di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran kartu angka adalah sebagai media pembelajaran yang terdiri dari kartu-kartu yang berisi lambang angka yang berbentuk menarik guna menyampaikan materi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk merangsang anak agar lebih cepat mengenal angka.

#### **b. Implementasi Penggunaan Media Kartu Angka**

Langkah-langkah pembuatan media pembelajaran kartu angka diantaranya:<sup>27</sup>

- 1) Potong kertas sebesar kartu yang mudah dipegang atau seukuran tangan anak, misalnya menggunakan ukuran 8x5 cm atau kertas F4 dipotong jadi 16.

---

<sup>25</sup> Silaen, 54.

<sup>26</sup> Silaen.

<sup>27</sup> Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar, *Ruang Belajar Kumpulan Metode Belajar Kreatif Dari Penjuru Nusantara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 240.

- 2) Tulis lambang bilangan 1-10 pada setiap kartu, tandai kartu angka 6 dan 9 agar tidak tertukar. Siapkan lebih banyak kartu angka yang sulit kecuali 1, 2, 5, 10 karena anak biasanya sudah hafal perkalian angka-angka mudah.
- 3) Laminasi kedua sisi dengan lakban bening.

Gambar 2.1 berikut merupakan media pembelajaran angka yang dikemukakan oleh Syamsidah.<sup>28</sup>



Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan kartu angka pada pembelajaran Matematika dengan tahapan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Guru mengacak kartu angka dengan bilangan yang dibatasi dari angka satu hingga sepuluh. Hal ini dapat ditambah jika anak sudah menguasai materi tersebut.
- 2) Menyebutkan satu persatu angka yang ada pada kartu.
- 3) Guru meminta anak untuk mengulang bersama dengan menyebutkan kartu angka yang ditunjukkan.

<sup>28</sup> Syamsidah, 45 *Permainan Matematika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 40.

<sup>29</sup> Sabarudin Dahlan, Rita Sari, and Fenny Angreni, *Matematika Untuk Tunagrahita* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 58.

- 4) Kartu angka kemudian diletakkan di meja, lalu guru meminta anak untuk menyebutkan secara berurutan seluruh angka.
- 5) Guru mengubah pola menyebutkan angka secara acak dan meminta anak untuk menunjukkan angka yang disebutkan.
- 6) Untuk menguasai materi, guru juga meminta anak untuk menyebutkan sendiri angka yang ditunjukkan oleh guru.
- 7) Tahap selanjutnya, guru mengajak anak menulis angka di buku.
- 8) Terakhir, guru meminta anak untuk menulis angka 1-10 di papan tulis.

Menurut Syamsidah langkah-langkah bermain kartu angka sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Mengatur tempat duduk anak dapat berkelompok, setiap kelompok 4-5 anak.
- 2) Tunjukkan gambar yang telah disediakan, sebaiknya gambar yang menarik dan berwarna.
- 3) Tunjukkan kartu angka yang telah dipersiapkan
- 4) Secara bersama-sama anak diminta menyebutkan jenis gambar dan menyebutkan jumlahnya.
- 5) Ketika guru menunjukkan kartu angka, anak menyebutkan kartu angka yang diperlihatkan.

---

<sup>30</sup> Syamsidah, *45 Permainan Matematika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 39.



- 6) Memberi arahan kepada anak bahwa tugas tersebut berlomba mencari kartu angka sesuai dengan jumlah gambarnya.
- 7) Anak akan mencari kartu angka dan menempelkan pada papan display sesuai jumlah gambar. Jadi setiap anak menerima papan display dari kain flannel, lalu mencari kartu angka dan menempelkan.
- 8) Guru mencatat setiap kelompok siapa yang paling tepat dan cepat dalam mengerjakan tugasnya.
- 9) Setelah seluruh kelompok melakukan hal yang sama, para juara pada kelompok dijadikan satu tim untuk melaksanakan kegiatan seperti semula guna menentukan juara satu hingga tiga.
- 10) Memperkenalkan pada anak bahwa perlombaan ada yang namanya final yaitu yang tadi mendapat juara dalam kelompok dijadikan satu untuk main kembali, sehingga perbendaharaan kata pada anak bertambah.
- 11) Umumkan juara satu, dua, dan tiga jika sudah selesai kegiatannya.
- 12) Berikan *reward* kepada anak yang juara agar anak merasa diperhatikan, dihargai, serta mampu memotivasi belajar lebih giat bagi anak yang belum dapat juara.

Kartu angka disediakan minimal sejumlah anak untuk setiap satu angka. Kartu angka tersebut bisa diberikan gambar yang

menarik dan berwarna dibuat sesuai tema yang telah dikembangkan, misalnya tema tanaman menggunakan gambar daun atau bunga.<sup>31</sup>

### 3. Kecerdasan Logika Matematika

#### a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan adalah salah satu pemberian dari Tuhan untuk manusia dan dijadikan sebagai kelebihan yang dimiliki manusia dibandingkan dengan makhluk lain. Manusia mampu mempertahankan dan melatih mutu hidupnya yang semakin kompleks melalui adanya kecerdasan tersebut dengan berpikir dan belajar secara kontinu. Setiap manusia mengembangkan kecerdasan dengan berbagai cara atau dikenal dengan *multiple intelligences*.<sup>32</sup>

Munif dalam Muhaemin dan Yonsen menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan individu yang membiasakan dirinya selalu bergerak dalam menghasilkan sebuah karya baru yang bernilai tinggi dan bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi serta mencari solusinya secara individu.<sup>33</sup> Hal tersebut senada yang dikemukakan Gardner dalam Hanafi bahwa kecerdasan manusia tidak berdasarkan tes standar hanya berupa angka melainkan kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya.

---

<sup>31</sup> Syamsidah, 40.

<sup>32</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 18.

<sup>33</sup> Muhaemin and Yonsen Fitrianianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Indramayu: CV Adanu Abitama, 2022), 3.

Selain itu kecerdasan bermakna tentang kemampuan individu untuk mendapatkan permasalahan baru serta keterampilan dalam mencari solusi masalah yang dihadapi.<sup>34</sup>

Gardner mengemukakan bahwa setiap individu memiliki tingkatan potensi kecerdasan yang berbeda. Potensi kecerdasan diketahui sejak dini bahkan masa bayi. Kekuatan dan kelemahan kecerdasan akan muncul jika individu diberi kesempatan untuk belajar mengenal beberapa pola tertentu dan diuji kapasitasnya. Sedangkan menurut Buzan bahwa kecerdasan yang sebenarnya yaitu melibatkan otak dalam setiap aspek kehidupan. Sehingga guru dalam menstimulus kecerdasan anak harus jeli dan cermat dalam merancang berbagai strategi sesuai kebutuhan perkembangan anak.<sup>35</sup>

Gardner mengemukakan teori disebut sebagai *multiple intelligences* dalam bukunya *Frames of Mind*, teori tersebut menyatakan bahwa cara belajar dan anak dalam menggunakan intelegensinya yang berbeda, untuk mempelajari suatu keterampilan atau konsep. Kecerdasan majemuk sangat penting untuk mengutamakan perbedaan individual pada anak.<sup>36</sup> Howard Gardner memaparkan delapan aspek kecerdasan atau intelegensi yang terdiri dari kecerdasan linguistik, Matematika logika, visual

---

<sup>34</sup> Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 51.

<sup>35</sup> Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, 112.

<sup>36</sup> Eni Purwati and Anang Kunaefi, *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Islam (Analisis Potensi Anak Di Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), 16.

spasial, musikal, kinestesis badani, naturalis, interpersonal, serta intrapersonal. Dari delapan jenis kecerdasan tersebut, dalam perkembangan dan pertumbuhan individu hanya mampu memiliki empat jenis kecerdasan dari delapan yang telah disebutkan.<sup>37</sup>

#### **b. Pengertian Kecerdasan Logika Matematika**

Kecerdasan Logika Matematika merupakan kecerdasan dalam hal angka dan logika yang menyertakan keterampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika ataupun akal sehat. Kecerdasan Logika Matematika terdiri dari kemampuan menganalisis masalah secara logis, menciptakan beberapa rumus atau pola Matematika, serta menyelidiki masalah secara ilmiah. Kecerdasan ini sering berhubungan dengan pemikiran ilmiah dan Matematika.<sup>38</sup>

Menurut Suhaidah dalam penelitian Muharizuddin menyatakan bahwa kecerdasan Logika Matematika merupakan kemampuan dalam mengenal warna dan bentuk secara efektif untuk mengoptimalkan keterampilan mengolah angka dan ahli menggunakan logika ataupun akal sehat. Para ahli psikologi bidang pendidikan mendefinisikan istilah kecerdasan Logika Matematika atau *math logical intelligence* yaitu intelektual atau

---

<sup>37</sup> Muhaemin and Fitrianianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 3.

<sup>38</sup> Purwati and Kunaefi, *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Islam (Analisis Potensi Anak Di Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal)*, 18.

kognitif dengan beragam peristilahan.<sup>39</sup> Gardner dalam penelitian Fadlillah menyebutkan bahwa kecerdasan Logika Matematika memiliki arti kemampuan guna menangani terkait bilangan dan perhitungan, pola pikir logis dan ilmiah. Anak lebih suka berhitung dan memprioritaskan logika dalam penyelesaian masalah ketika anak tersebut memiliki kecerdasan Logika Matematika.<sup>40</sup>

Kecerdasan Logika Matematika anak prasekolah yang sudah terangsang akan lebih mudah menerima konsep Matematika saat ia mulai masuk sekolah. Selanjutnya, jika anak sudah masuk sekolah, guru dan orang tua harus mendorong dengan memberikan macam-macam eksplorasi atau berbagai permainan yang semakin mengasah kecerdasan Logika Matematika anak. Kecerdasan Logika Matematika anak perlu diasah dengan melakukan dorongan tersebut secara kreatif dan menyenangkan agar keingintahuan anak tinggi.<sup>41</sup>



---

<sup>39</sup> Mufarizuddin, "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B Pembina Bangkinang Kota," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 63, <https://doi.org/Doi.10.31004/obsesi.v1i1.32>.

<sup>40</sup> M Fadlillah, "Pengembangan Permainan Monraked Sebagai Media Untuk Mestimulasi Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 04, no. 1 (2016): 17.

<sup>41</sup> Emma Sovia, *Buat Anak Anda Jago Eksakta* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 122.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan Logika Matematika merupakan kemampuan berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan khususnya kecerdasan Logika Matematika sebagai berikut.<sup>42</sup>

1) Faktor genetik atau keturunan

Genetik adalah potensi kecerdasan yang diturunkan karena berkaitan dengan syaraf-syaraf yang ada pada organ.

2) Faktor makanan sehat

Bahan makanan diolah sesuai tahap perkembangan dari lumat, lembek, kemudian padat. Asupan makanan sehari harus mengandung 10-15% kalori dari protein, 20-35% dari lemak, serta 40-60% dari karbohidrat.

3) Faktor perawatan

Orang tua sangat berperan dalam memberikan latihan-latihan atau stimulasi terkait kecerdasan Logika Matematika.

4) Faktor lingkungan

Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sehingga anak memerlukan lingkungan yang sehat untuk menciptakan potensi agar anak tumbuh dengan maksimal.

---

<sup>42</sup> Nida'ul Munafiah et al., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences* (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 46.



Menurut Mufarizuddin faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika anak usia dini yaitu:<sup>43</sup>

1) Faktor Hereditas (keturunan)

Semua anak memiliki gen pembawa kecerdasan dengan kadar yang dapat berbeda-beda

2) Faktor lingkungan

Sejak lahir anak mulai berkomunikasi dengan lingkungan tempat hidupnya, ketika panca indera mulai berfungsi anak semakin banyak berhubungan dengan lingkungan. Sehingga lingkungan sangat berpengaruh pada kecerdasan anak.

3) Asupan nutrisi

Asupan nutrisi pada zat makanan adalah salah satu mendukung perkembangan kecerdasan anak. Jumlah nutrisi harus memenuhi batas kemampuan tubuh untuk menyerapnya dalam keadaan yang berlebihan, nutrisi tersebut tidak mampu diserap bagaimana fungsinya. Bahkan dapat menimbulkan efek samping yang kurang baik.

4) Aspek kejiwaan

Kondisi emosi bernilai penting dalam menumbuhkan bakat dan minat anak maka akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan anak.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Mufarizuddin, "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B Pembina Bangkinang Kota.", 32.

<sup>44</sup> Mufarizuddin., 32.

#### d. Indikator Kecerdasan Logika Matematika

Acesta mengungkapkan bahwa indikator kecerdasan Logika Matematika anak usia dini sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Memiliki kemampuan dalam mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika,
- 2) Tertarik memanipulasi lingkungan serta cenderung suka menerapkan strategi coba-ralat,
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu peristiwa atau pengalaman yang dialami,
- 4) Suka menyusun permainan yang bersifat kategori dan hierarki.

Pakar pendidikan menganjurkan untuk mengoptimalkan berbagai indikator kecerdasan Logika Matematika, indikator-indikator kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun sebagai berikut.

- 1) Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan 1-5).
- 2) Menghubungkan lambang bilangan dengan benda hingga 5, kemudian anak mengambil benda sesuai angka.
- 3) Mengklasifikasikan berbagai bentuk geometri (mengelompokkan balok sesuai bentuk geometri)
- 4) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara sesuai ukuran, warna, bentuk, jenis, dan sebagainya.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 13.

Sedangkan menurut Nidaul Munafiah dkk indikator kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Anak memiliki kepekaan terhadap angka, terkait senang melihat angka, cepat dalam menghitung benda yang dilihat, cepat menguasai simbol angka dan pembilangan, serta mengidentifikasi dengan baik angka pada uang.
- 2) Anak sering mengajukan pertanyaan, mampu bertanya dengan hipotesis berdasarkan pada dugaan atau pengetahuan.
- 3) Anak menyukai permainan melogika, strategi, dan pemikiran seperti maze.
- 4) Anak mampu menjelaskan permasalahan ringan secara logis.
- 5) Bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi dengan waktu yang lama.
- 6) Anak suka menyusun sesuatu secara serial, kategori maupun hierarki.
- 7) Anak mudah memahami penjelasan sebab akibat dan fenomena.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Mufarizuddin, 64.

<sup>47</sup> Munafiah et al., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, 42.

<sup>48</sup> Munafiah et al, 43.

#### e. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika

Adapun cara mengembangkan kecerdasan Logika Matematika pada anak usia dini antara lain:<sup>49</sup>

- 1) Bermain puzzle, bisa juga dengan permainan ular tangga dan domino. Permainan tersebut akan membantu anak dalam latihan mengasah kemampuan menyelesaikan berbagai masalah melalui logika.
- 2) Mengenal bentuk geometri, kegiatan sederhana yang dapat dilakukan sejak dini misalnya menggantung beragam bentuk geometri sesuai warna. Ada juga dengan permainan mengelompokkan.
- 3) Mengenalkan bilangan melalui berirama dan lagu atau nyanyian atau membuat sajak irama dan lagu terkait pengenalan bilangan dan konsep berhitung dengan cara sendiri.
- 4) Eksplorasi pikiran melalui diskusi dan olah pikir secara ringan, misalnya menghubungkan pola sebab akibat, perbandingan bilangan dengan cara yang menarik untuk anak, bermain tebak tebakan.
- 5) Pengenalan pola, bermain menyusun pola dengan memakai kancing warna yang menarik, mengamati kejadian sehari-hari sehingga anak mampu memahami hubungan sebab akibat.

---

<sup>49</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, 73.

- 6) Eksperimen di alam, mengajak anak jalan-jalan di sekeliling rumah maupun sekolah agar anak bereksplorasi dengan alam atau dikenal dengan kegiatan *out bond*.
- 7) Memperkaya pengalaman komunikasi dengan konsep Matematika, dengan cara melibatkan anak belanja, membantu mengecek barang yang sudah di dalam tas, mengamati berat ukuran barang yang sudah dibeli, serta mengelompokkan sayuran dan buah-buahan yang akan dimasak.
- 8) Games penuh strategi dan eksperimen untuk usia lahir-6 tahun, meliputi: mengklasifikasikan benda (2-4 tahun), bernyanyi dengan mengenal bilangan (2-6 tahun), mengukur besar kaki (3-4 tahun), membaca buku bergambar mengenal bilangan (3-5 tahun), menyeimbangkan batang kayu dengan gantungan pakaian (3-6 tahun), bermain kartu angka (4-6 tahun), meneliti benda memakai kaca pembesar (3-6 tahun).<sup>50</sup>

Mewujudkan tujuan belajar Matematika harus didukung dengan pola pembelajaran Matematika di sekolah yang menyenangkan, kreatif, kontekstual, praktis, menekankan pada proses dan pemahaman anak serta menyelesaikan masalah. Guru harus kreatif dalam mengenalkan dan mengajarkan konsep Matematika dengan beragam permainan serta medianya yang

---

<sup>50</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2009), 187.

menarik sehingga Matematika akan menjadi pelajaran yang dirindukan dan menyenangkan.<sup>51</sup>

#### 4. Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang berperan penting secara mendasar dalam masa pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, salah satu ciri periode pada usia dini adalah masa keemasan. Pada masa keemasan ini fakta yang ditemukan penjelasan bahwa semua potensi anak berkembang paling cepat. Anak usia dini termasuk masa kritis karena masa keemasan tidak dapat diulang kembali, maka jika potensi yang dimiliki tidak dilakukan stimulasi secara optimal maka dampak yang terjadi akan menghambat tahap perkembangan anak selanjutnya.<sup>52</sup> Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan perkembangan sehingga memerlukan bimbingan agar semua kecerdasan yang dimiliki berkembang secara optimal.<sup>53</sup>

Hakikat anak usia dini adalah ditinjau berdasarkan batasan usia kronologis individu, sudut pandang filosofis dan berdasar pada karakteristik perkembangan anak. Berdasarkan batasan tersebut Hartati dalam Hamzah menyatakan bahwa para ahli mengelompokkan anak usia dini diklasifikasi ialah kelompok bayi usia 0-12 bulan,

---

<sup>51</sup> Sovia, *Buat Anak Anda Jago Eksakta*, 122.

<sup>52</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 26.

<sup>53</sup> Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.



kelompok bermain usia 1-3 tahun, kelompok pra sekolah usia 4-5 tahun, dan kelompok usia sekolah pada usia 6-8 tahun.<sup>54</sup> Namun dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun.<sup>55</sup>

Hurlock menyatakan bahwa masa kanak-kanak awal adalah usia prasekolah atau kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Sedangkan gagasan Ki Hajar Dewantara dan Fawzia Aswin Hadis, Ki Hajar Dewantara memandang bahwa masa kanak-kanak berada pada rentang usia 1 sampai dengan 7 tahun. Dan menurut Fawzia masa kanak-kanak disebut juga sebagai masa usia prasekolah atau usia Taman Kanak-kanak dengan usia antara 3 hingga 6 tahun.<sup>56</sup>

Anak usia dini adalah kelompok anak usia 0 hingga 6 tahun yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, maknanya bahwa setiap anak itu memiliki perkembangan yang berbeda satu sama lain meskipun anak kembar dan juga memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Pada anak usia dini perlu adanya intervensi dari orang dewasa, orang tua, pendidik guna memberikan berbagai pengalaman sehingga akan memperkuat perkembangan otaknya 2,5

---

<sup>54</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 2.

<sup>55</sup> Undang-Undang RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>56</sup> Luluk Iffatur Rocmah, "Model Pembelajaran Outbond Untuk Anak Usia Dini," *Pedagogia* 1, no. 2 (2012), 176, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40>.

kali lebih aktif dari orang dewasa.<sup>57</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, pemberian intervensi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat baik untuk dilakukan agar semua aspek kecerdasan dapat tercapai sesuai tahap perkembangan anak.

Zigler dalam Mutiah mengemukakan bahwa intervensi dini membantu anak dalam keluarga guna melatih pertumbuhan dan perkembangan secara optimal yaitu kegiatan yang bersifat interdisiplin, anak usia dini harus didekatkan melalui lingkungan keluarganya yang dipengaruhi sistem sosial yang luas yakni lingkungan sosial dan budaya. Sementara Coleman dan Jencks dalam Mutiah berpendapat bahwa faktor utama dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan anak di sekolah adalah kondisi rumah.<sup>58</sup>

Anak usia dini juga memiliki beberapa aspek perkembangan yang memerlukan pengembangan secara menyeluruh dan terpadu berdasarkan rangkaian aktivitas pendidikan dan stimulasi yang lain. Aspek perkembangan tersebut meliputi kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama moral, dan seni.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, anak usia dini merupakan individu yang berusia antara 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang perlu diintervensi sehingga aspek perkembangan yang meliputi nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni dapat berkembang

---

<sup>57</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), 6.

<sup>58</sup> Diana Mutiah, 9.

<sup>59</sup> Fauzi, "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Insania* 15, no. 3 (2010), 393.

secara optimal. Faktor utama dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan anak tidak hanya di sekolah melainkan kondisi di rumah.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Desi Kumala Sari, Judul Penelitian: Penerapan Permainan Kartu Angka dalam Mengembangkan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, tahun penelitian 2017. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan Logika Matematika melalui bermain penerapan kartu angka di TK Widya Bakti Tanjung Senang Bandar Lampung dan metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian: berdasarkan observasi peneliti mengenai penerapan permainan kartu angka untuk mengembangkan Logika Matematika anak usia dini di kelas B2 TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung menunjukkan hasil yang optimal. Terbukti dari pengamatan hari pertama hingga terakhir, yang dimulai masih banyak Logika Matematika anak belum berkembang, mulai berkembang, mulai berkembang serta banyak yang berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Desi Kumala Sari adalah sama-sama meneliti Logika Matematika anak dengan menggunakan media kartu angka. Adapun perbedaannya, penelitian ini dengan Desi Kumala Sari adalah penggunaan media dan metode pembelajaran serta tempat penelitian. Penelitian ini implementasi media pembelajaran

kartu angka. Sedangkan penelitian Desi, penerapan metode bermain kartu angka.<sup>60</sup>

2. Titi Sulastri Munawar, Judul: Penerapan Permainan Puzzle sebagai Stimulan Penguatan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Fath Mataram Tahun Ajaran 2019/2020, tahun penelitian 2019. Tujuan penelitian untuk menstimulasi penguatan kecerdasan Logika Matematika anak usia 4-5 tahun di RA Al-Fath Mataram ajaran 2019/2020 dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian: penerapan permainan puzzle sebagai stimulan penguatan kecerdasan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di RA tahun Al-Fath Mataram ajaran 2019/2020 telah berhasil dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dibuktikan dengan proses pembelajaran anak kelas A di RA Al-Fath Mataram pada siklus II mengalami peningkatan dilihat dari aktivitas guru mendapatkan nilai 93,33% dan aktivitas anak 80% dengan nilai presentase ketuntasan hasil belajar anak 85%. Sehingga keberhasilan siklus II terdapat perbaikan pada siklus I.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Titi Sulastri Munawar adalah sama-sama meneliti mengenai kecerdasan Matematika logika pada anak. Adapun perbedaannya, penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun melalui media pembelajaran kartu angka, sedangkan penelitian terdahulu untuk

---

<sup>60</sup> Desi Kumala Sari, "Penerapan Permainan Kartu Angka Dalam Mengembangkan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 55.

meningkatkan kecerdasan Logika Matematika anak usia 4-5 tahun melalui permainan *puzzle*.<sup>61</sup>

3. Hasna' Istiqomah, Judul: Peran Guru sebagai Motivator dalam Melatih Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia Dini di TK Al-Hasan Kedungpanji Lembeyan Magetan, tahun penelitian 2021. Tujuan penelitian untuk mengetahui kecerdasan Logika Matematika, untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam memotivasi anak, serta mengetahui hasil peningkatan kecerdasan Logika Matematika anak di TK Al-Hasan Kedungpanji Lembeyan Magetan dan metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil penelitian terkait peran guru sebagai motivator dalam melatih Kedungpanji Lembeyan Magetan dapat disimpulkan bahwa anak usia dini di Lembaga tersebut sudah mulai berkembang, namun ada anak yang belum berkembang dengan baik dan perlu dibimbing. Pencapaian kecerdasan Logika Matematika anak di TK Al-Hasan setelah diberi motivasi hasilnya anak lebih paham belajar Matematika karena guru memberi dorongan dan dukungan agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hasna' Istiqomah adalah sama-sama meneliti mengenai peningkatan kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaannya yaitu sarana atau metode suatu pembelajaran untuk melatih Logika Matematika, yang digunakan Hasna' Istiqomah ialah peran guru

---

<sup>61</sup> Titi Sulastrri Munawar, "Penerapan Permainan Puzzle Sebagai Stimulan Penguatan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Fath Mataram Tahun Ajaran 2019/2020" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), 67.

sebagai motivator, sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran kartu angka.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Hasna' Istiqomah, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia Dini Di TK Al-Hasan Kedungpanji Lembeyan Magetan" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 78.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan Kualitatif, peneliti membuat laporan terperinci dari pendapat informan dan penelitian dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian kualitatif digunakan jika permasalahan belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami komunikasi sosial, mengembangkan teori, memastikan keabsahan data, serta mengamati sejarah perkembangan. Sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Bogdan dan Taylor dalam Masrukhin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang memuat data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati.<sup>63</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu suatu studi yang menyelidiki masalah dengan batasan secara rinci, mempunyai pengambilan data yang mendalam, dan memasukkan berbagai sumber informasi. Penelitian tersebut dibatasi oleh waktu, tempat, dan kasus yang dipelajari berbentuk program, fenomena, aktivitas individu.<sup>64</sup> Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena peneliti hanya mempunyai sedikit kesempatan dalam mengkaji fenomena yang diselidiki, sedangkan fokus penelitian tersebut berada pada lingkup kehidupan faktual. Selain itu karena masalah yang diamati mengutamakan pada segi proses, dalam

---

<sup>63</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media Ilmu Press, 2014), 15.

<sup>64</sup> Masrukhin, 53.

pengambilan data dilakukan secara menyeluruh dan mendalam, sementara peneliti hanya mempunyai masa yang sedikit untuk mengamatinya. Sehingga peneliti hanya mampu meneliti tentang peristiwa, aktivitas, dan kegiatan pembelajaran yang pasti dilakukan anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Pemilihan tempat ini didasarkan pada kesesuaian dengan topik yang dipilih. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya penerapan media pembelajaran untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini melalui media kartu angka. Dengan adanya media tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru mengimplementasikan media kartu angka untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo serta capaian kemampuan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini setelah mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu informasi tentang hal baik yang berupa angka maupun kata, sehingga data sebagai dasar kajian jika benar dan fakta.<sup>65</sup> Data penelitian ini berupa informasi lisan dari informan dan aktivitas dari objek yang diteliti sebagai data tambahan. Data dalam penelitian ini terkait implementasi media pembelajaran kartu angka untuk melatih kecerdasan Logika Matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika

---

<sup>65</sup> Andri Kurniawan, Lastry Forsia, and Hery Nuraini, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021), 96.

Matematika, serta capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika setelah guru mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo.

Sumber data dalam kualitatif terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan dan tindakan yang dilakukan subjek serta dipercaya oleh informan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen atau catatan yang tertulis dalam arsip yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.<sup>66</sup> Sehingga sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

1. Orang merupakan sumber yang didapat melalui wawancara dan aktivitas di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo. Adapun sumber data penelitian ini yaitu satu kepala sekolah, dua guru kelas di TK tersebut, dan anak usia dini pada kelompok B.
2. Tempat merupakan sumber data mengenai lampiran berupa tempat atau tentang implementasi media pembelajaran kartu angka dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo.
3. Paper merupakan data yang berisi berbagai tanda meliputi huruf, angka, simbol, gambar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi paper yaitu berbagai sesuatu yang tertulis meliputi dokumen sejarah, visi misi, tujuan, letak geografis, struktur kepengurusan, data guru dan siswa, serta sarana dan prasarana TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo.

---

<sup>66</sup> Rusdiana and Nasihudin, *Peran Pimpinan Praktis Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis KKNi Menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi* (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), 168.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan penelitian yang utama yaitu mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.<sup>67</sup> Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan sebagai berikut.

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis dan disengaja dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai suatu fenomena yang diselidiki.<sup>68</sup> Observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan letak geografis TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan berkunjung langsung ke objek yang akan diteliti, lalu mencatat data-data yang diperlukan. Selain itu, observasi untuk mendapatkan data aktivitas anak mengenai implementasi media kartu angka dalam melatih kemampuan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini menggunakan teorinya Syamsidah karena sebagai guru Taman Kanak-kanak sekaligus memiliki berbagai karya buku tentang anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika anak usia dini, serta observasi untuk mendapatkan capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini setelah guru mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo menggunakan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 224.

<sup>68</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 147.

teorinya Munafiah, dkk karena tim penulis merupakan terjun pada bidang pendidikan anak usia dini.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan percakapan antara peneliti dengan obyek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>69</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam penelitian, yaitu kepala dan guru kelas di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo mengenai implementasi media kartu angka dalam melatih kemampuan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika anak usia dini, serta capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini setelah guru mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka di TK tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan fenomena yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Namun tidak semua dokumen mempunyai kredibilitas yang tinggi.<sup>70</sup> Dokumen yang dikumpulkan harus sesuai tujuan dan fokus masalah. Peneliti mengumpulkan data gambaran TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo mencakup sejarah, visi misi, tujuan, letak geografis, struktur

---

<sup>69</sup> Zuchri Abdussamad, 143.

<sup>70</sup> Zuchri Abdussamad, 147.

kepengurusan, data guru dan siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta dokumentasi pembelajaran.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam masa tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu hingga tuntas.<sup>71</sup> Menurut Miles, Huberman, dan Saldana ada tiga langkah kegiatan yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut.<sup>72</sup>

##### *1. Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, atau transformasi data mentah yang muncul dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan bahan pendukung lainnya. Kondensasi data bersifat berkelanjutan selama penelitian berlangsung, yang mana sebenarnya kondensasi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Kondensasi dapat dilakukan dengan cara menuangkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dalam uraian atau laporan secara lengkap dan terperinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya, agar kemudian dapat dilakukan tahap analisa data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 246.

<sup>72</sup> Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (United States of America: SAGE Publications, 2014), 30-32.



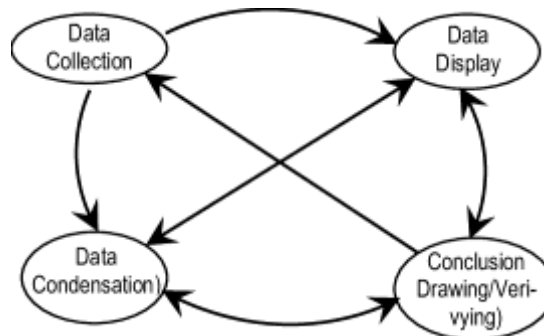
## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan bentuk penyajian data antara lain uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu teks secara naratif. Adanya penyajian data untuk mempermudah dalam memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya yang telah dipahami.

## 3. *Drawing/Verifying Conclusions* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu penarikan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Kesimpulan akan valid jika didukung dengan data-data yang ada dan adanya konsisten dari peneliti saat terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan sejak awal, akan tetapi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan mampu berkembang setelah penelitian di lapangan. Penarikan kesimpulan disini mampu mengungkapkan temuan seperti hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas, bisa diteliti menjadi lebih jelas dan dapat diambil kesimpulan.

Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan analisis data jika dianalogikan bentuk bagan sebagai berikut.<sup>73</sup>



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

## F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang didapat di lapangan merupakan fakta yang baku yang perlu diolah untuk dianalisis lebih lanjut supaya data dapat dipertanggungjawabkan. Hal terpenting bagian dari proses penelitian kualitatif yaitu keabsahan data. Keabsahan data adalah konsep mengenai yang diperbarui dan keandalan.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif yaitu triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang dimanfaatkan sebagai pembandingan data tersebut.<sup>75</sup> Triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data untuk melatih kepercayaan penelitian dengan mencari data dari berbagai sumber yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Peneliti melakukan

<sup>73</sup> Miles et al., 30-32.

<sup>74</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis* (Nusa Tenggara barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 131.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 273.

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan menjadi satu, apabila masih dirasakan kejanggalan hasil maka peneliti akan menggali informasi kembali hingga pada titik jenuh. Triangulasi sumber yang peneliti gunakan adalah kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti dokumen, observasi, dan wawancara. Jika ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi guna memastikan data yang dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Triangulasi teknik yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumen sekunder guna memperoleh data profil sekolah.

## 3. Triangulasi waktu

Seorang peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu, karena waktu mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan ketika pagi hari dengan suasana yang segar tentu memberikan hasil tersendiri. Lainnya halnya data yang didapatkan diwaktu yang berbeda. Maka perlu triangulasi waktu merupakan sebagai data apabila dari uji coba menghasilkan data yang berbeda, sehingga perlu melakukan pengecekan data yang dilakukan secara berulang-ulang sampai pada

titik temu kepastian. Triangulasi waktu yang peneliti gunakan yakni pada pagi hari sesuai jadwal kegiatan pembelajaran.

## **G. Tahap Penelitian**

Tahapan dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap ditambah tahap terakhir dari penelitian adalah laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan adalah tahap pertama yang dilaksanakan peneliti dengan mempertimbangkan etika penelitian meliputi menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, hingga menilai keadaan lapangan.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan yaitu peneliti mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data terkait dengan implementasi media pembelajaran kartu angka dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom untuk bahan analisis pada obyek yang diamati, kemudian data dikumpulkan dan disusun.

### **3. Tahap Analisis data**

Tahap analisis data yaitu tahap yang dilakukan berupa mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini meliputi mengatur, mengorganisasi data, menjabarkan dalam beberapa unit, memilih hal penting dan membuat kesimpulan tahap penulisan hasil laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo

Taman Kanak-kanak NU 111 Muslimat Wringinanom didirikan pada tanggal 21 Juli 1997 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU dengan nama adalah Taman Kanak-kanak Muslimat Wringinanom yang berada di desa Wringinanom kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo. Tokoh masyarakat yang berjasa atas berdirinya Taman Kanak-kanak Muslimat Wringinanom adalah tokoh masyarakat desa Wringinanom merasa perlu didirikan Taman Kanak-Kanak karena banyak anak dengan usia 4-6 tahun di lingkungan tersebut yang belum bisa terjangkau pendidikannya. Proses belajar pada masa itu dilaksanakan di salah satu rumah penduduk yang bernama Bapak Jemiyun dengan fasilitas terbatas dan seadanya.<sup>76</sup>

Berkat perjuangan dan usaha keras serta dukungan dari tokoh masyarakat, pada tahun 2000 TK Muslimat Wringinanom berhasil mendirikan gedung dengan swadaya murni masyarakat di atas tanah wakaf Ibu Nyonem. TK Muslimat Wringinanom pada tahun 2006 diganti menjadi TK Muslimat NU 111 Wringinanom sesuai dengan urutan berdirinya TK/RA Muslimat se-Kabupaten Ponorogo. TK

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/23-I/2023

Muslimat NU 111 Wringinanom terus berbenah dan melakukan perbaikan demi kemajuan dimulai dari sarana dan prasarana dengan merenovasi lantai menjadi keramik, plafon, membangun toilet, paving halaman, dan menambah alat permainan edukatif baik *outdoor* maupun *indoor*.

Pembelajaran TK Muslimat NU 111 Wringinanom selalu berbenah mulai penerapan model pembelajaran, dari model pembelajaran klasikal menjadi pembelajaran kelompok. Kegiatan belajar mengajar selalu melakukan inovasi dengan menekankan pada prinsip pembelajaran di TK Muslimat NU 111 Wringinanom yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak di sekolah.

Pembenahan juga dilakukan dalam hal tenaga pendidik, guru ikut pelatihan, *workshop*, dan aktif dalam kegiatan gugus (KKG), kegiatan organisasi profesi (IGTKI). Tenaga pendidik disesuaikan dengan jumlah anak yaitu tiga guru yang terdiri dari satu kepala sekolah dan dua sebagai guru kelas. Kualifikasi guru di TK Muslimat NU 111 Wringinanom juga menyesuaikan pendidikannya agar linear dengan nempuh S1 PAUD.

TK Muslimat NU Wringinanom hingga saat ini diminati oleh masyarakat, terbukti jumlah anak stabil, dengan membuka dua rombel yaitu kelompok A dan kelompok B. TK Muslimat NU 111 Wringinanom juga telah lulus akreditasi dari BAN PNF tahun 2018,



dengan nomor sertifikat: PAUD-TK/3502/0463/10/2018 dengan status akreditasi B.<sup>77</sup>

## **2. Letak Geografis TK NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo**

Taman Kanak-kanak Muslimat NU 111 terletak di ujung selatan kecamatan Sambit, tepatnya RT 03 RW 01 dusun Nambang, desa Wringinanom, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo kode pos 63474. TK Muslimat NU 111 berada di lingkungan yang religius sangat mendukung pembelajaran dan perkembangan yang kompetitif dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan TK di desa Wringinanom. TK Muslimat NU 111 secara geografis berada di daerah yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai desa atau daerah sekitar karena terletak daerah pedesaan dan jauh dari jalan raya sehingga tidak membahayakan anak ketika bertebaran di jalan. TK Muslimat NU 111 juga dekat dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI).<sup>78</sup>

## **3. Struktur Kepengurusan TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo**

Pendidikan anak usia dini TK Muslimat NU 111 Wringinanom dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita. Ketua Yayasan adalah bapak Syamsul Arifin dan ketua komite TK tersebut yaitu bapak Supriono. Kepala TK Muslimat NU 111 bernama ibu Siti Fauziah, S.Pd.I dan dua guru lainnya sebagai sekretaris dan bendahara. Ibu Darmini, S.Pd.I sebagai guru kelas A sekaligus

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/23-I/2023

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/23-I/2023

sekretaris. Ibu Siti Supinah, S.Pd. sebagai guru kelas B dan bendahara.<sup>79</sup>

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo**

Visi TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo yaitu cerdas, terampil, kreatif, berprestasi, dan berbudi luhur. Sejalan dengan visi tersebut, maka misi dari TK Muslimat NU 111 adalah:<sup>80</sup>

- a. Menerapkan sistem “belajar sambil bermain, bermain sambil belajar”.
- b. Memberikan kasih sayang sebagai modal dasar dalam mendidik anak-anak.
- c. Mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan bakatnya.
- d. Mengikutsertakan anak dalam lomba tingkat Taman Kanak-kanak.
- e. Menanamkan nilai-nilai islami dalam pembelajaran.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka tujuan Pendidikan yang ingin dicapai oleh Taman Kanak-kanak Muslimat NU 111 Wringinanom adalah:<sup>81</sup>

- a. Mempersiapkan fisik, mental, dan intelektual anak didik untuk memasuki pendidikan Sekolah Dasar.
- b. Memberikan dasar agama yang kuat pada pada diri anak, untuk bekal dalam kehidupan mendatang.

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/23-I/2023

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/23-I/2023

<sup>81</sup> Ibid.

- c. Memberikan pembinaan khusus kepada anak didik yang berbakat dibidangnya, untuk meraih suatu prestasi, sehingga bisa membawa nama baik sekolah.
- d. Mengoptimalkan kegiatan *ekstrakurikuler*.
- e. Mengadakan peningkatan secara kontinyu dan bertahap, baik dalam hal sarana prasarana, mutu pendidikan dan profesionalisme guru.
- f. Menjalani kerja sama yang harmonis dengan wali murid untuk mengembangkan potensi masing-masing anak didik.

## 5. Data Guru

Guru merupakan figur yang menjaduswah hasanah dan diteladani anaknya. Tenaga pendidik di TK Muslimat NU 111 saat ini berjumlah tiga guru tetap TK, sebagai kepala sekolah, guru kelompok A, dan guru kelompok B berpendidikan S1 yang berkecimpung ikut serta dalam mendidik anak. Data guru TK Muslimat NU 111 secara lengkap sesuai tugasnya dapat dilihat pada satu Lampiran.<sup>82</sup>

## 6. Data Anak

Peserta didik di TK Muslimat NU 111 pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya adalah 27 anak yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Peserta didik TK Muslimat NU 111 terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B serta setiap kelompok diampu oleh satu guru. Anak di TK Muslimat NU 111 rata-rata umur 4-6. Data anak TK Muslimat NU 111 secara lengkap dapat dilihat pada satu Lampiran.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/23-I/2023

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/23-I/2023

## 7. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 111

TK Muslimat NU 111 Wringinanom memiliki fasilitas-fasilitas untuk memperlancar seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki fasilitas pendukung untuk memperlancar kegiatan bermain sambil belajar. Fasilitas yang dimiliki lembaga ini diantaranya 2 ruang kelas dalam keadaan baik, ruang bermain, kantor, dan kamar mandi. Fasilitas di ruang kelas terdapat 14 buah meja anak, 14 buah kursi anak, 2 buah meja guru, 2 buah kursi guru, 2 buah kalender, 1 buah jam dinding, 3 papan tulis, 3 buah rak buku, 30 buah gunting, 1 buah teks pancasila, 12 gambar pendukung sesuai tema. Fasilitas di kantor terdapat 1 buah meja dan kursi kepala sekolah, 1 buah komputer, 2 buah laptop, 1 buah print, 2 buah sound, 2 buah papan absen, 2 buah papan nama semester (tema), 1 buah papan bank data, 1 buah papan struktur organisasi, 1 buah papan ketenagaan, 1 buah rak buku, 3 buah almari, 2 buah tempat sampah, 4 buah sapu ijuk, 2 buah kemoceng, 2 buah keset, 16 buah kaset, 1 buah pengukur berat badan, 1 buah kipas angin.

TK Muslimat NU 111 memiliki permainan *indoor* di ruang bermain diantaranya 16 buah bola plastik kecil maupun besar, 1 buah papan flanel, 20 buah papan untuk mencocok, kartu angka 1 set, 27 buah jarum untuk mencocok, 3 set *puzzle*, 5 buah papan sudut, 1 set alat untuk mengecap, 2 set alat menganyam, 1 buah pengenalan wudhu, 1 set pengenalan sholat, 1 set bowling, 2 set geometri, plastisin, 1 bak pasir. TK Muslimat NU 111 juga memiliki permainan

*outdoor* diantaranya 2 buah ayunan, 1 buah perosotan, 1 buah mangkok putar. Fasilitas di kamar mandi diantaranya 2 buah ember, 1 buah gayung, dan 2 set alat cuci tangan.<sup>84</sup>

## B. Paparan Data

### 1. Data tentang Implementasi Media Pembelajaran Kartu Angka dalam Melatih Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo dapat diuraikan bahwa implementasi media kartu angka untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun sebagai berikut.<sup>85</sup>

1. Perencanaan, menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar yang akan disampaikan seperti mengatur tempat duduk, kartu angka, papan tulis, kapur tulis, daun, dan *handphone* untuk alat dokumentasi. Tahap ini terlebih dahulu guru mengenalkan penggunaan media kartu angka agar anak antusias untuk melakukan kegiatan belajar sambil bermain menggunakan kartu angka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Supinah bahwasannya “kegiatan awal ini guru sebelum proses pembelajaran menyiapkan medianya terlebih dahulu, dan mengatur tempat duduk berkelompok setiap kelompok 4-6 anak”.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/23-I/2023

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/9-I/2023

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/9-I/2023

2. Pelaksanaan, memberikan materi dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap ini guru memberi cara penggunaan media kartu angka yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Salah satu pelaksanaan penggunaan media kartu angka yaitu Ibu Supinah mengambil kartu angka 1-20 yang akan digunakan untuk berhitung agar anak lebih antusias dalam berhitung dan mengingat angka. Guru menunjukkan kartu angka yang disiapkan kemudian anak menyebutkan satu persatu kartu angka yang ditunjukkan oleh guru. Kartu angka tersebut kemudian diacak pada meja guru, anak diminta mengurutkan angka 1-20 sehingga setiap anak maju satu persatu untuk mengambil salah satu kartu angka yang diinginkan. Anak sudah mengambil satu kartu angka lalu ditempelkan pada papan tulis hingga urut. Kemudian guru meminta anak untuk mengambil benda yaitu daun sesuai angka yang ditempelkan, misalnya Dirga menempelkan angka 5 maka ia mengambil daun sebanyak lima dengan berhitung. Dilakukan secara terus menerus hingga kartu angka tersusun dari angka terkecil hingga terbesar, kemudian ibu Supinah mengajak anak menulis angka 1-20 pada papan tulis.
- Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Supinah bahwasannya “guru menunjukkan kartu angka, menyebutkan satu persatu kartu angka, mengacak kartu angka di meja guru, semua anak mengambil 1 kartu angka, mengurutkan dan menempel kartu angka pada papan tulis, mengambil daun sesuai



angka yang ditempel, guru mengajak anak menulis angka 1-20 di papan tulis, dan pemberian *reward*".<sup>87</sup>

3. Evaluasi, berdasarkan observasi diketahui bahwa setiap kegiatan pembelajaran selalu diadakannya evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan setelah pembelajaran menggunakan media kartu angka, anak diajak berdiskusi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan, bagaimana penggunaan kartu angka, permainan apa yang telah dilakukan tadi, menanyakan perasaan hari ini, dan menginformasikan kegiatan untuk besok.<sup>88</sup>

Kelompok B dalam peningkatan kecerdasan Logika Matematika anak dengan media pembelajaran kartu angka dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) seperti penjelasan Ibu Supinah bahwa "menerapkan kartu angka sesuai dengan tema, sub tema pada RPPH, untuk hari ini tema kendaraan sub tema kendaraan darat, kegiatannya menghitung suatu gambar kendaraan yang ada serta anak menempel kartu angka sesuai jumlah roda pada kendaraan, misal becak roda tiga, anak menempel kartu angka tertulis angka 3".<sup>89</sup> Ibu Fauziyah berkata bahwa "pembelajaran setiap harinya disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan harus ada kegiatan pengaman agar anak lebih kondusif".<sup>90</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait data implementasi media pembelajaran kartu angka dalam melatih

---

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/9-I/2023

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/9-I/2023

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/9-I/2023

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/9-I/2023

kecerdasan Logika Matematika anak kelompok B TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo, peneliti mengamati cara guru mengajar dan proses pembelajaran yang terjadi di TK tersebut telah menunjukkan hasil yang optimal karena pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan serta guru selalu mengasah kecerdasan Logika Matematika anak usia dini melalui penerapan media pembelajaran kartu angka, dimana penerapan tersebut dilakukan setiap dua minggu sekali.<sup>91</sup>

Dari paparan di atas implementasi media kartu angka di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo sering digunakan sebagai media pembelajaran. Guru mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka sesuai dengan tahap model pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya peran guru tersebut menunjukkan hasil belajar yang optimal karena pelaksanaan penggunaan kartu angka sesuai yang direncanakan.

## **2. Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo**

Kecerdasan Logika Matematika adalah kemampuan yang penting dimiliki oleh anak usia dini pada jenjang selanjutnya dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari, misalnya melakukan jual beli dengan lingkup lebih luas yang berkaitan dengan angka. Perkembangan setiap anak pasti berbeda, ada yang berkembang sesuai tahap perkembangannya ada juga anak yang mengalami keterlambatan, hal

---

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/31-I/2023

tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan sekolah seperti media pembelajaran (kartu angka), sarana belajar, serta sumber belajar, ada juga dari faktor perawatan orang tua terhadap anak. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan ibu Supinah terkait faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo sebagai berikut:

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika yaitu seperti implementasi media pembelajaran menggunakan media kartu angka, balok, dan *puzzle* untuk melatih kecerdasan logika matematika, sarana pendidikan yang memuat (seperti papan tulis, meja, kursi, kapur tulis, dan sebagainya) serta sumber belajar berupa buku atau majalah. Ada juga dari faktor orang tua yang kurang atau selalu membimbing dan stimulus anak ketika di rumah, bisa juga dari pergaulan antar teman sehari-hari di lingkungan sekolah anak. Anak semulanya diam saja namun ketika anak tersebut duduk sebangku dengan anak yang cerdas berhitung, ia sekarang lebih antusias dan berani menjawab dengan tepat ketika ia diberi pertanyaan maka perkembangan kecerdasan Logika Matematikanya lebih baik.<sup>92</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Pada hari Kamis pukul 08.00 WIB peneliti melakukan observasi, dari hal tersebut peneliti mengamati komunikasi anak usia dini di kelompok B dengan guru ketika pembelajaran menggunakan media kartu angka. Guru menggunakan metode tanya jawab ketika mengimplementasikan media kartu angka, semua anak menjawab dengan serentak ketika guru menunjukkan satu persatu kartu angka. Anak tersebut menjawab semua karena guru menyampaikan materi dengan baik dengan suara yang lantang dan anak termotivasi temannya yang terus menerus menjawab dengan nada lantang dan tidak ingin terkalahkan di lingkungannya itu. Penataan ruang kelas juga

---

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/10-I/2023

mempengaruhi proses pembelajaran karena tertata dengan baik dibuktikan tempat duduk ditata menjadi empat berkelompok dimana jarak antar tempat duduk setiap kelompok cukup dilalui oleh anak sehingga anak dengan mudah bergerak dan tidak mengganggu anak yang sedang belajar.<sup>93</sup>

Perawatan orang tua juga mempengaruhi perkembangan Logika Matematika anak usia dini, karena orang tua merupakan seseorang yang melekat pada anak sejak dalam kandungan dan setiap waktu anak bersama orang tuanya. Sehingga orang tua harus mendidik dan memberi contoh yang baik untuk anaknya. Sebagaimana ibu Darmini mengatakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika sebagai berikut:

Perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak dipengaruhi peran orang tua terhadap anak, orang tua sangat berperan dalam memberikan latihan-latihan atau rangsangan terkait kecerdasan Logika Matematika. Anak sejak dini harus dilatih secara konkret atau dari hal kecil dikehidupan sehari-harinya, jadi tidak melulu pada teori saja, misalnya ketika orang tua memberi permen anak disuruh menghitungnya. Saya mengatakan seperti itu karena sudah pengalaman ketika mendidik anak sendiri di rumah, dengan hal itu ketika anak sudah memasuki usia sekolah, tinggal mengembangkan saja. Guru juga memberi bekal kepada orang tua untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak dengan menggunakan media kartu angka untuk mempermudah belajar membilang. Sehingga orang tua membuat kartu angka dengan bahan yang sederhana seperti dari kertas kalender.<sup>94</sup>

Dari paparan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika anak usia dini yaitu media pembelajaran, sarana pendidikan, penataan lingkungan kelas, dan stimulus dari orang tua. Dimana dengan adanya media pembelajaran

---

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/10-I/2023

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-I/2023

kartu angka anak lebih bersemangat dalam belajar dibuktikan dengan mampu membilang dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu sarana pendidikan (seperti meja, kursi, papan tulis, dan sebagainya) juga sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Penataan lingkungan kelas mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas karena kenyamanan anak perlu diperhatikan. Stimulasi dari orang tua juga mempengaruhi kecerdasan Logika Matematika karena seseorang yang melekat sejak dalam kandungan dan sangat berperan memberikan latihan-latihan atau rangsangan. Maka hal tersebut sangat berpengaruh tumbuh kembang anak khususnya kecerdasan Logika Matematika.

### **3. Data tentang Capaian Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo setelah Guru Mengimplementasikan Media Pembelajaran Kartu Angka**

Penelitian memerlukan hasil untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dari penerapan media pembelajaran yang diberikan guru TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo. Penerapan media pembelajaran perlu diperhatikan karena untuk mengetahui tingkat kecerdasan anak sudah berkembang atau masih perlu bimbingan. Media pembelajaran kartu angka diterapkan untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom. Ibu Supinah mengatakan capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak setelah mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka yaitu:



Implementasi media kartu angka di TK Muslimat NU 111 ini berdampak baik bagi perkembangan Logika Matematika anak, sebelumnya pembelajaran berhitung kurang bervariasi, hanya memanfaatkan anggota tubuh yang ada untuk berhitung, namun sekarang lebih bervariasi dengan media kartu angka. sehingga anak sangat berantusias dalam mengikuti belajar, menyelesaikan tugas dengan optimal, memperhatikan penjelasan guru, dan berperan aktif dalam bermain kartu angka, anak-anak juga sering mengajukan pertanyaan sebab akibat. Dan strategi penilaian harian berupa ketika anak diberi lembar kerja guru selalu memberi bintang setelah selesai mengerjakannya dan penilaian di rapor setiap satu semester, dengan adanya penilaian tersebut anak dapat belajar di rumah apa yang perlu dilatih atau ditingkatkan.<sup>95</sup>

Ibu Fauziyah juga menambahkan terkait penilaian di TK Muslimat NU 111 Wringinanom yaitu:

Penilaian di lembaga ini ada dua jenis penilaian berupa penilaian harian dan semester atau disebut rapor. Akhir semester para guru merekap indikator-indikator pencapaian perkembangan semua anak diberbagai aspek perkembangannya. Penilaian bidang Logika Matematika tertera di rapor dimasukkan pada kolom perkembangan kognitif karena sangat berhubungan. Rapor yang dibagikan bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan anak kepada orang tua, sehingga orang tua mengerti yang harus dilakukan untuk menstimulus anak.<sup>96</sup>

Ibu Darmini juga menyatakan capaian perkembangan Logika Matematika anak setelah diimplementasikannya media pembelajaran kartu angka yaitu:

Anak-anak fokus mendengarkan saat guru menjelaskan materi sehingga anak mudah memahaminya, anak tidak bermain sendiri sebelum tugasnya selesai. Anak juga sudah menulis angka dengan benar dan anak ketika belum paham selalu bertanya dengan guru. Anak ketika diberi permainan melogika atau menyelesaikan selalu ingin yang pertama. Anak juga peka terhadap angka misalnya ketika ada penjumlahan ia langsung menghitung dengan suatu benda atau jari atau melogika langsung dipikirkannya.<sup>97</sup>

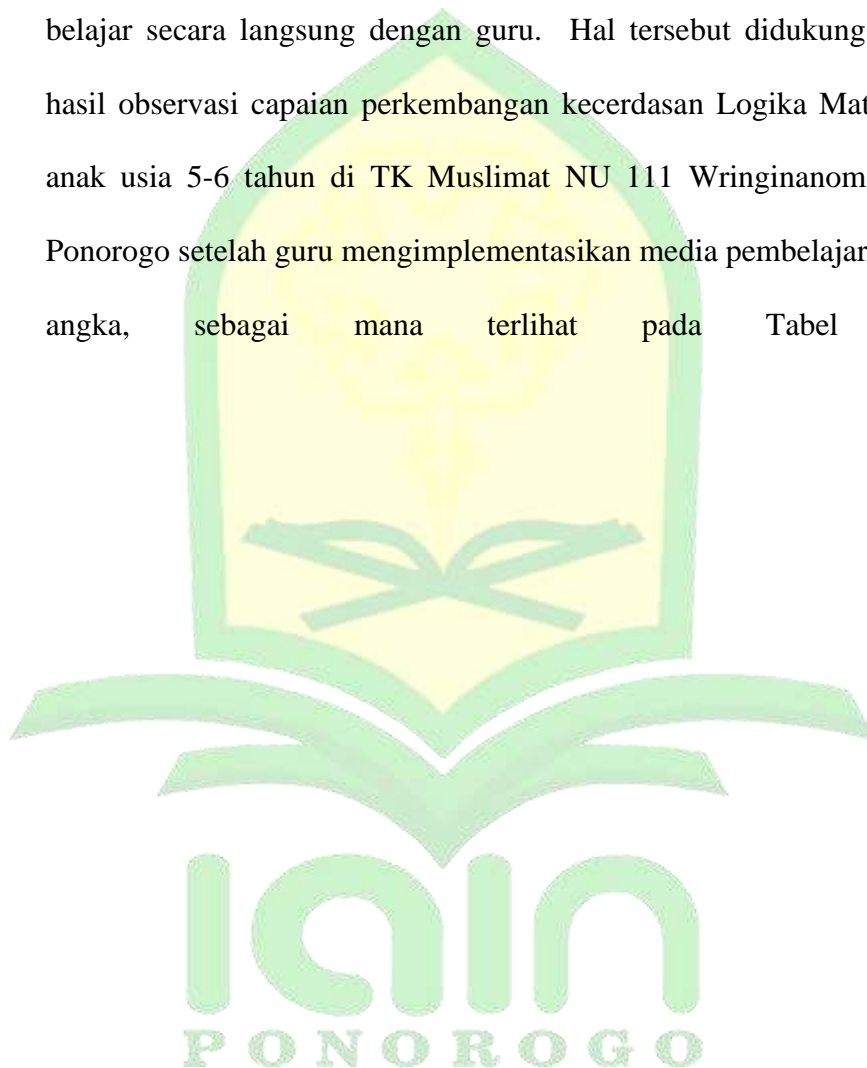
<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/11-I/2023

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/11-I/2023

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/11-I/2023



Melatih kecerdasan anak khususnya kecerdasan Logika Matematika harus menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti media pembelajaran kartu angka. Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil implementasi media pembelajaran kartu angka memberikan dampak positif bagi anak, melalui perilaku anak dan hasil belajar secara langsung dengan guru. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo setelah guru mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka, sebagai mana terlihat pada Tabel 4.1.<sup>98</sup>



---

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/31-I/2023



dilihat																																						
---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Keterangan:**

- 1 : BB (Belum Berkembang)
- 2 : MB (Mulai Berkembang)
- 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

**Keterangan Informan**

- |          |           |          |            |           |            |            |           |
|----------|-----------|----------|------------|-----------|------------|------------|-----------|
| 1. Fino  | 1. Hafizh | 7. Ega   | 10. Sheryl | 13. Fara  | 16. Nawang | 19. Fadela | 22. Kayla |
| 2. Fandy | 2. Nia    | 8. Nizam | 11. Maura  | 14. Dirga | 17. Zahra  | 20. Sakila |           |
| 3. Arya  | 3. Mikha  | 9. Halwa | 12. Naja   | 15. Nesya | 18. Bisma  | 21. Radit  |           |



Berdasarkan data pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dengan adanya implementasi media pembelajaran kartu angka menjadikan mayoritas anak berkembang sesuai harapan dibuktikan pada tingkat capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika Fino berkembang sesuai harapan pada indikator sering mengajukan pertanyaan, menyukai permainan melogika, strategi, dan pemikiran, bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi dengan waktu yang lama, suka menyusun sesuatu secara serial, kategori maupun hirarki, serta mudah memahami penjelasan sebab akibat dan mencerna peristiwa yang dilihat. Capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika Fino mulai berkembang pada indikator memiliki kepekaan terhadap angka dan mampu menjelaskan peristiwa secara lebih logis.

Tingkat capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika Fandy, Hafiz, Nizam, Maura, Naja, Fara, Nawang, Bisma, Shakila, dan Radit berkembang sesuai harapan pada indikator memiliki kepekaan terhadap angka, sering mengajukan pertanyaan, menyukai permainan melogika, strategi, dan pemikiran, mampu menjelaskan peristiwa secara lebih logis, bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi dengan waktu yang lama, suka menyusun sesuatu secara serial, kategori maupun hirarki, serta mudah memahami penjelasan sebab akibat dan mencerna peristiwa yang dilihat.

Tingkat capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika Arya berkembang sesuai harapan pada indikator memiliki kepekaan terhadap angka, sering mengajukan pertanyaan, mampu menjelaskan

peristiwa secara lebih logis, bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi dengan waktu yang lama, suka menyusun sesuatu secara serial, kategori maupun hirarki, serta mudah memahami penjelasan sebab akibat dan mencerna peristiwa yang dilihat. Capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika Arya juga mulai berkembang pada indikator menyukai permainan melogika, strategi, dan pemikiran.

Tingkat capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika Hafiz Nia, Mikha, Halwa, Sheryl, dan Nesya berkembang sesuai harapan pada indikator memiliki kepekaan terhadap angka, sering mengajukan pertanyaan, mampu menjelaskan peristiwa secara lebih logis, bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi dengan waktu yang lama, suka menyusun sesuatu secara serial, kategori maupun hirarki, serta mudah memahami penjelasan sebab akibat dan mencerna peristiwa yang dilihat. Capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika Hafiz, Nia, Mikha, Halwa, Sheryl, dan Nesya juga berkembang sangat baik pada indikator menyukai permainan melogika, strategi, dan pemikiran.

Tingkat capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika Ega, Dirga, Zahra, Fadela, dan Kayla berkembang sesuai harapan pada indikator menyukai permainan melogika, strategi, dan pemikiran, mampu menjelaskan peristiwa secara lebih logis, bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi dengan waktu yang lama, suka menyusun sesuatu secara serial, kategori maupun hirarki, serta mudah

memahami penjelasan sebab akibat dan mencerna peristiwa yang dilihat. Capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika Ega, Dirga, Zahra, Fadela, dan Kayla juga berkembang sangat baik pada indikator memiliki kepekaan terhadap angka dan sering mengajukan pertanyaan.

Dari paparan di atas capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini Kelompok B TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo setelah guru mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka mayoritas mengalami perubahan menjadi berkembang sesuai harapan. Dari 22 anak ada beberapa anak masih perlu bimbingan dan latihan. Hal tersebut diketahui dengan adanya penilaian harian dan rapor.

## **C. Pembahasan**

### **1. Implementasi Media Pembelajaran Kartu Angka dalam Melatih Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo**

Media Pembelajaran merupakan alat yang mampu membantu guru dalam proses pembelajaran dan berfungsi membantu mentransfer informasi kepada anak sehingga hasil belajar menjadi lebih baik serta tercapainya tujuan pendidikan. Media pembelajaran menjadikan mutu belajar menjadi meningkat karena bukan hanya guru yang aktif dalam memberikan materi kepada anak melainkan anak juga aktif dan terlibat di dalam kelas. Media pembelajaran harus disajikan menarik perhatian



anak, maka mampu menumbuhkan motivasi dan semangat anak dalam belajar.<sup>99</sup>

Media pembelajaran kartu angka adalah gambar angka diwujudkan pada selembar karton berbentuk kartu yang menarik. Kartu tersebut berisi angka yang menarik dan mudah dibaca. Kartu angka merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis permainan yang terdiri dari beberapa kartu guna menyampaikan materi melalui beberapa pertanyaan yang telah terkonsep. Media kartu angka digunakan sebagai media penyampai pesan pada waktu pembelajaran kognitif bidang matematika guna melatih kecerdasan Logika Matematika.<sup>100</sup>

Kecerdasan Logika Matematika anak prasekolah yang sudah terangsang akan lebih mudah menerima konsep matematika saat ia mulai masuk sekolah.<sup>101</sup> TK Muslimat NU 111 Wringinanom sering melakukan kegiatan terkait melatih kecerdasan Logika Matematika anak seperti mengenal angka dengan berbagai latihan dan permainan yang menarik salah satunya dengan media pembelajaran kartu angka. Kegiatan yang telah dilakukan anak terutama dalam melatih kecerdasan Logika Matematika melalui implementasi media pembelajaran kartu angka banyak manfaatnya yang didapatkan oleh anak, bukan hanya melatih kemampuan konsep berhitung melainkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan tersebut dilakukan

---

<sup>99</sup> Harahap, Mastiur Napitupulu, Novita Sari Batubara, *Media Pembelajaran Teori Dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, 16.

<sup>100</sup> Silaen, *Bermain Anak Usia Dini*, 54.

<sup>101</sup> Sovia, *Buat Anak Anda Jago Eksakta*, 122.

sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar anak tidak mudah bosan.

Implementasi media pembelajaran kartu angka memberi manfaat yang luas yaitu mampu melatih kemampuan berhitung ketika anak mulai belajar mengenal angka. Hal tersebut senada pendapat Sinta bahwa kartu angka dapat memberikan rangsangan pada anak agar lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak bertambah kuat dalam menguasai konsep bilangan serta menstimulus kecerdasan Logika Matematika dan ingatan anak usia dini.<sup>102</sup>

Guru juga memiliki peran yang penting dalam melatih Logika Matematika anak usia dini yang dapat dilakukan yaitu belajar sambil bermain.<sup>103</sup> Selama ini guru TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo sudah berperan dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun dengan mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan ini terlebih dahulu guru menyiapkan materi, media kartu angka, mengatur tempat duduk, papan tulis, kapur tulis, daun, dan *handphone* untuk alat dokumentasi. Tahap ini guru juga mengenalkan penggunaan media kartu angka agar anak memahami aturan main yang akan dilakukan dan agar anak lebih antusias untuk melakukan kegiatan belajar sambil bermain menggunakan kartu angka.

---

<sup>102</sup> Silaen, *Bermain Anak Usia Dini*, 54.

<sup>103</sup> Sari, "Penerapan Permainan Kartu Angka Dalam Mengembangkan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung", 56.

Tahap kedua pelaksanaan, guru mengimplementasikan media kartu angka dengan langkah-langkah guru menunjukkan kartu angka 1-1-20, anak menyebutkan satu persatu kartu angka, mengacak kartu angka di meja guru, semua anak mengambil 1 kartu angka pada meja guru, mengurutkan dan menempel kartu angka pada papan tulis, mengambil daun sesuai angka yang ditempel, guru mengajak anak menulis angka 1-20 di papan tulis. Terakhir guru memberikan *reward* pada anak berupa motivasi dan tanda bintang untuk menambah semangat belajar anak pada pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan menurut Syamsidah langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media pembelajaran kartu angka dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak yaitu: (1) mengatur tempat duduk secara berkelompok; (2) menunjukkan gambar yang telah disediakan; (3) menunjukkan kartu angka yang telah dipersiapkan; (4) menyebutkan jenis gambar dan jumlahnya; (5) menyebutkan kartu angka yang diperlihatkan guru; (6) memberi arahan aturan berlomba cari kartu angka; (7) mencari dan menempelkan kartu angka di papan *display* sesuai gambar; (8) guru mencatat pemenangnya; (9) para juara dikelompokkan jadi satu tim; (10) memperkenalkan pada anak bahwa perlombaan ada yang namanya final; (11) pengumuman juara 1, 2, 3; dan (12) memberikan *reward* kepada anak.<sup>104</sup>

Tahap ketiga mengulang kegiatan dan evaluasi, anak diajak berinteraksi tentang kesulitan yang alami selama penggunaan media

---

<sup>104</sup> Syamsidah, *45 Permainan Matematika*, 39.

kartu angka, anak juga ditanya perasaan ketika bermain media kartu angka. Anak juga diajak berdiskusi terkait pembelajaran yang telah dilakukan tadi, dengan adanya hal tersebut anak diharapkan mampu memahami pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran menggunakan media kartu angka bisa dengan mudah dilakukan anak usia dini dan bisa juga sulit bagi anak usia dini. Guru mampu menjelaskan aturan bermain dengan baik yang kemudian anak tidak merasa kesulitan dan bingung dalam melakukannya. Pembelajaran ini guru melatih kecerdasan Logika Matematika anak telah melaksanakan beberapa proses yaitu mengatur suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, lalu menyiapkan media atau bahan yang menarik menjadikan anak bersemangat dalam pembelajaran di kelas. Media yang digunakan berupa kartu angka yang didalamnya memuat bentuk menarik, beragam angka, dan warna. Hal tersebut mampu melatih Logika Matematika anak usia dini dengan mengurutkan angka acak dan benda menggunakan kartu.

Implementasi media pembelajaran kartu angka dalam meningkatkan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom berbeda yang dikemukakan oleh Syamsidah. Guru masih melakukan 4 langkah dari teori Syamsidah yaitu mengatur tempat duduk secara berkelompok, menunjukkan kartu angka yang telah disiapkan, anak menyebutkan kartu angka yang diperlihatkan guru, dan pemberian *reward*. Namun dalam implementasi media pembelajaran kartu angka tersebut guru melakukan memodifikasi

pembelajaran hingga menghasilkan yang optimal seperti menambah media pendukung yaitu daun, untuk menstimulus mengenai berhitung anak.

Pengembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini untuk menangani terkait bilangan dan perhitungan, pola pikir logis dan ilmiah. Anak lebih suka berhitung dan memprioritaskan logika dalam penyelesaian masalah ketika anak tersebut memiliki kecerdasan Logika Matematika.<sup>105</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo**

Kecerdasan Logika Matematika adalah kemampuan yang mahir dalam hal angka dan logika, kecerdasan ini berhubungan dengan pemikiran ilmiah dan Matematika. Kecerdasan Logika Matematika yang tinggi menjadikan anak lebih suka berhitung, memprioritaskan logika, dan sering menyelesaikan masalah berkaitan dengan angka. Kemampuan Logika Matematika anak usia dini selalu meningkat dengan bertambahnya usia anak. Perkembangan Logika Matematika setiap anak tidak sama, ada yang berkembang sesuai tahap perkembangan yang ditentukan, ada juga yang mengalami keterlambatan.

Perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo dipengaruhi oleh

---

<sup>105</sup> Fadlillah, "Pengembangan Permainan Monraked Sebagai Media Untuk Mestimulasi Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini.", 17

faktor adanya media pembelajaran, sarana pendidikan, pengelolaan kelas, dan stimulasi dari orang tua. Media pembelajaran merupakan alat yang mampu membantu guru dalam proses pembelajaran dan berfungsi membantu mentransfer informasi kepada anak sehingga hasil belajar menjadi lebih baik serta tercapai tujuan pendidikan.<sup>106</sup> Media pembelajaran yang digunakan untuk melatih kecerdasan Logika Matematika salah satunya yaitu media kartu angka. Penggunaan media kartu angka anak lebih bersemangat dalam belajar dan tidak mudah bosan sehingga anak lebih memahami materi yang disampaikan guru dan mampu membilang dengan benar. Sehingga adanya penerapan media kartu angka mampu melatih kecerdasan Logika Matematika.

Perkembangan kecerdasan Logika Matematika juga dipengaruhi sarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan perangkat penunjang dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara langsung seperti meja, kursi, gedung, ruang kelas, dan sebagainya.<sup>107</sup> Dengan adanya sarana pendidikan, kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka berjalan dengan optimal karena suatu pembelajaran tidak hanya memakai media pembelajaran melainkan juga menggunakan sarana pendukung yaitu meja, kursi, papan tulis, kapur tulis, dan benda lainnya.

Penataan lingkungan kelas juga mempengaruhi proses pembelajaran menggunakan kartu angka dalam melatih logika

---

<sup>106</sup> Harahap, Mastiur Napitupulu, Novita Sari Batubara, *Media Pembelajaran Teori Dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, 16.

<sup>107</sup> Ismatul Maula and Dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 94.



matematika anak karena kenyamanan anak perlu diperhatikan. Anak lebih leluasa dalam belajar sambil bermain karena mengambil kartu angka perlu memerlukan tempat yang nyaman dan leluasa dalam berjalan sehingga tidak mengganggu temannya yang sedang belajar.

Perkembangan kecerdasan Logika Matematika juga tidak lepas dari pengaruh stimulasi orang tua terhadap anak. Orang tua merupakan seseorang yang melekat pada anak sejak dalam kandungan dan setiap waktu anak bersama orang tuanya, jadi orang tua harus mendidik dan memberi tauladan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga sangat berperan dalam memberikan latihan-latihan atau rangsangan terkait kecerdasan Logika Matematika.<sup>108</sup> Meskipun di rumah, anak sejak dini harus distimulus menggunakan media konkret seperti media kartu angka atau dilatih dari hal kecil di kehidupan sehari-harinya, jadi tidak melulu pada teori saja, misalnya ketika orang tua memberi permen anak disuruh menghitungnya dan berhitung menggunakan kartu angka.

### **3. Capaian Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo setelah Guru Mengimplementasikan Media Pembelajaran Kartu Angka**

Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara yang panjang, cara belajar tersebut dilaksanakan berlangsung dengan baik sesuai tahap perkembangan anak pada aspek perkembangan termasuk bidang Logika Matematika. Implementasi media pembelajaran kartu angka

---

<sup>108</sup> Munafiah et al, 46.

memberikan pengaruh yang besar terhadap kecerdasan Logika Matematika anak usia dini. Kesuksesan pendidikan anak usia dini memerlukan dukungan dari keluarga maupun partisipasinya dalam kegiatan di sekolah.

Implementasi media pembelajaran kartu angka mampu melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo mayoritas anak berkembang sesuai harapan dalam mencapai indikator-indikator yaitu memiliki kepekaan terhadap angka, anak sering mengajukan pertanyaan, anak menyukai permainan melogika, anak mampu menjelaskan permasalahan ringan secara logis, suka bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi dengan waktu yang lama, suka menyusun sesuatu secara serial, kategori maupun hierarki, dan mudah memahami penjelasan sebab akibat dan mencerna peristiwa yang dilihat, hal tersebut sesuai yang dikemukakan Nidaul dkk. diantaranya:<sup>109</sup>

1. Memiliki kepekaan terhadap angka: suka melihat angka, mahir dalam menghitung suatu benda yang dilihatnya, mahir dalam menguasai simbol angka dan pembilangan, serta mampu menyebutkan nominal angka pada uang dengan baik dan benar.
2. Sering mengajukan pertanyaan: mampu bertanya dengan ide berdasarkan pada pengetahuan atau bertanya terkait benda yang dilihatnya unik belum pernah ditemui, misalnya pertanyaan “bu, kenapa kartu angka itu berbentuk daun”

---

<sup>109</sup> Munafiah et al, 43.

3. Menyukai permainan melogika, strategi, dan pemikiran: suka bermain permainan yang membutuhkan logikanya atau kemampuan berpikir daripada kemampuan fisiknya, misalnya bermain mengurutkan kartu angka dari angka yang terkecil bisa juga bermain menyusun *puzzle*.
4. Anak mampu menjelaskan permasalahan ringan secara logis: bahwa anak usia 5-6 tahun mampu menjelaskan peristiwa dengan lebih logis, misalnya Radit terjatuh sebab tersandung batu, karena ia berlari kencang dan tidak melihat batu.
5. Bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi dengan waktu yang lama: memasang angka-angka sesuai jumlah gambar dan mengelompokkan warna pada benda.
6. Suka menyusun sesuatu secara serial, kategori maupun hierarki: mengurutkan kartu angka dari 1-20 jadi dari angka terkecil hingga terbesar atau sebaliknya.
7. Mudah memahami penjelasan sebab akibat dan mencerna peristiwa yang dilihat: anak yang cerdas dalam Logika Matematika lebih mudah paham terkait penjelasan dan peristiwa yang dilihat secara jelas atau terwujud.<sup>110</sup>

Implementasi media pembelajaran kartu angka membuat anak lebih mudah belajar berhitung dan menulis angka, sehingga berpengaruh pada pada tingkat kecerdasan Logika Matematika anak usia dini serta pencapaian akademik yang lebih baik. Capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pembelajaran menggunakan

---

<sup>110</sup> Munafiah et al, 43.

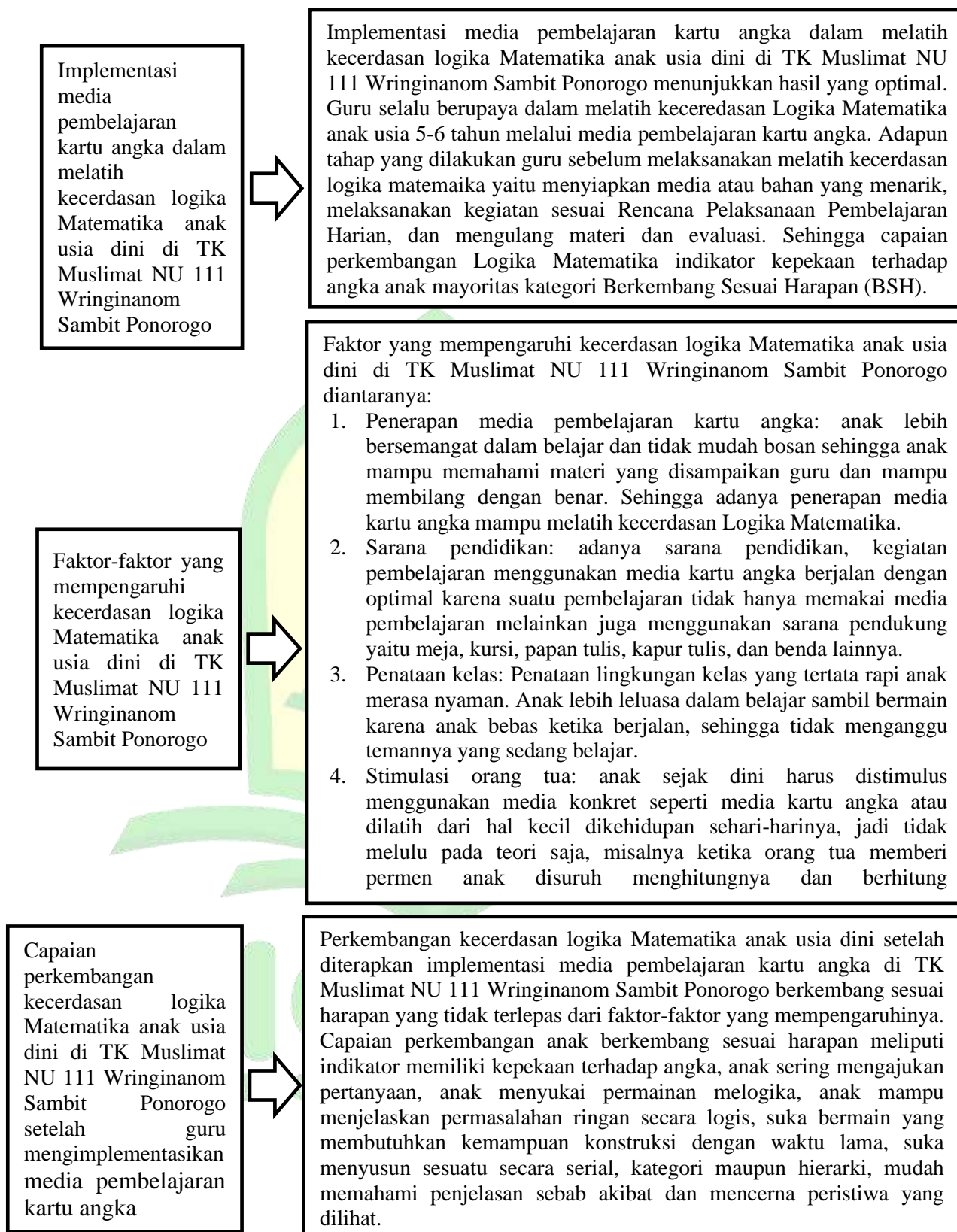
media kartu angka sebagai cara untuk melatih kecerdasan logika matematika. Pembelajaran bukan hanya menggunakan media pembelajaran melainkan menggunakan sarana pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Penataan kelas juga mempengaruhi kenyamanan selama belajar salah satunya ketika guru mengimplementasikan media kartu angka. Kecerdasan Logika Matematika anak perlu diasah dengan memberikan macam-macam eksplorasi atau berbagai permainan dan latihan dari orang tua maupun guru secara kreatif dan menyenangkan untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak.<sup>111</sup>

Kecerdasan Logika Matematika menjadi bekal dikehidupan sehari-hari di lingkup lingkungan keluarga dan sekolah. Kemampuan Logika Matematika juga sangat penting digunakan ketika memasuki pendidikan selanjutnya. Secara garis besar, kecerdasan Logika Matematika anak setelah dimplementasikannya media pembelajaran kartu angka adalah berkembang sesuai harapan (BSH), ditandai dari indikator kemampuan anak memiliki kepekaan terhadap angka, anak sering mengajukan pertanyaan, anak menyukai permainan melogika, anak mampu menjelaskan permasalahan ringan secara logis, suka bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi dengan waktu yang lama, suka menyusun sesuatu secara serial, kategori maupun hierarki, mudah memahami penjelasan sebab akibat dan mencerna peristiwa yang dilihat.

Gambar 4.1 berikut merupakan temuan penelitian tentang implementasi media pembelajaran kartu angka untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo.

---

<sup>111</sup> Sovia, *Buat Anak Anda Jago Eksakta*, 122.



Gambar 4. 1 Temuan Penelitian tentang implementasi media pembelajaran kartu angka untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan tindakan analisis data oleh peneliti terkait implementasi Media Pembelajaran Kartu Angka untuk Melatih Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media pembelajaran kartu angka dalam melatih kecerdasan logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo menunjukkan hasil yang optimal. Guru selalu berupaya dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun melalui media pembelajaran kartu angka. Adapun tahap yang dilakukan guru sebelum melaksanakan melatih kecerdasan logika matematika yaitu menyiapkan media atau bahan yang menarik, melaksanakan kegiatan implementasi media kartu angka sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, dan mengulang materi dan evaluasi. Sehingga capaian perkembangan Logika Matematika indikator kepekaan terhadap angka anak mayoritas kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo diantaranya:



- a. Penggunaan media pembelajaran kartu angka: anak lebih bersemangat dalam belajar dan tidak mudah bosan sehingga anak lebih memahami materi yang disampaikan guru dan mampu membilang dengan benar. Sehingga adanya penerapan media kartu angka mampu melatih kecerdasan Logika Matematika.
  - b. Sarana pendidikan: kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka berjalan dengan optimal karena suatu pembelajaran tidak hanya memakai media pembelajaran melainkan juga menggunakan sarana pendukung yaitu meja, kursi, papan tulis, kapur tulis, dan benda lainnya.
  - c. Penataan kelas: Penataan lingkungan kelas yang tertata rapi juga mempengaruhi proses pembelajaran menggunakan kartu angka dalam melatih logika matematika anak karena anak merasa nyaman. Anak lebih leluasa dalam belajar sambil bermain karena anak bebas ketika berjalan sehingga tidak mengganggu temannya yang sedang belajar.
  - d. Stimulasi orang tua: stimulasi orang tua terhadap anak berpengaruh besar terhadap kecerdasan Logika Matematika karena seseorang yang melekat sejak dalam kandungan dan setiap saat anak pasti membutuhkan orang tuanya. Sehingga anak dirangsang berupa latihan-latihan membilang salah satunya dengan menggunakan media kartu angka.
3. Perkembangan kecerdasan logika Matematika anak usia dini setelah diterapkan implementasi media pembelajaran kartu angka di TK

Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo berkembang sesuai harapan yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Capaian perkembangan anak berkembang sesuai harapan meliputi indikator memiliki kepekaan terhadap angka, anak sering mengajukan pertanyaan, anak menyukai permainan melogika, anak mampu menjelaskan permasalahan ringan secara logis, suka bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi dengan waktu lama, suka menyusun sesuatu secara serial, kategori maupun hierarki, mudah memahami penjelasan sebab akibat dan mencerna peristiwa yang dilihat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti, ada beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengimplementasikan media pembelajaran kartu angka untuk melatih kecerdasan Logika Matematika anak usia dini di TK Muslimat NU 111 Wringinanom Sambit Ponorogo. Adapun saran-saran ditujukan kepada:

### 1. Bagi Guru

Hendaknya guru menyempurnakan langkah-langkah implementasi media pembelajaran kartu angka di lembaga dengan metode yang lebih bervariasi dan kreatif hingga capaian perkembangan kecerdasan Logika Matematika anak usia dini Berkembang Sangat Baik.

2. Bagi Anak

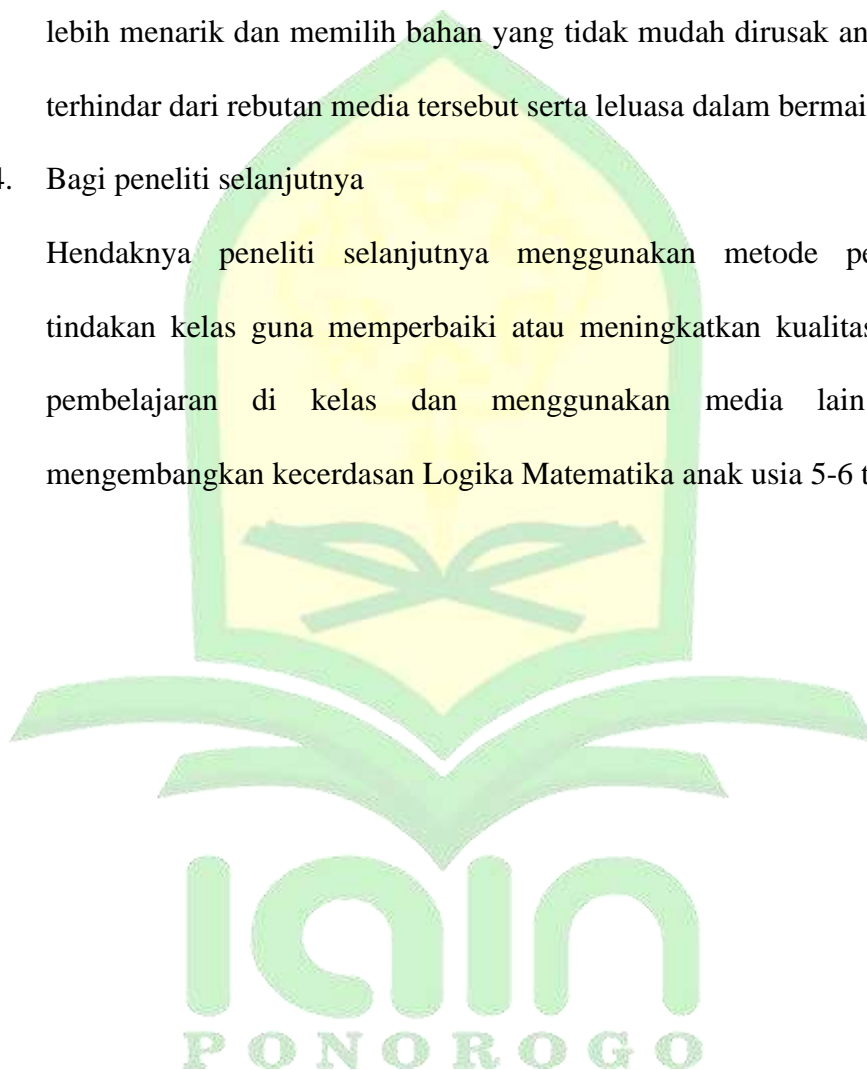
Hendaknya anak berlatih terus agar mencapai kategori berkembang sangat baik sesuai tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menambah sarana berupa media kartu angka yang lebih menarik dan memilih bahan yang tidak mudah dirusak anak, agar terhindar dari rebutan media tersebut serta leluasa dalam bermain.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan menggunakan media lain untuk mengembangkan kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Annisa Sevtiandini, and Hejerah Hajerah. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angkaterhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i1.19713>.
- Arrofa Acesta. *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Dahlan, Sabarudin, Rita Sari, and Fenny Angreni. *Matematika Untuk Tunagrahita*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*. Jakarta: Al Huda, 2015.
- Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Fadlillah, M. "Pengembangan Permainan Monraked Sebagai Media Untuk Mestimulasi Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 04, no. 1 (2016): 9–23.
- Fauzi. "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Insania* 15, no. 3 (2010).
- Hanafi, Zakaria. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Harahap, Olivia Feby Mon. *Mastiur Napitupulu, Novita Sari Batubara, Media Pembelajaran Teori Dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. CV Azka Pustaka, 2022.
- Ismawati. *Media Pembelajaran PAI (Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Memahami Materi Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: CV Global Aksara Press, 2021.
- Istiqomah, Hasna'. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia Dini Di TK Al-Hasan Kedungpanji Lembayan Magetan." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Kurniawan, Andri, Lastry Forsia, and Hery Nuraini. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Insania, 2021.

- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Latif, Mukhtar, Zukhairini, Rita Zubaidah, and Muhammad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Leli Halimah. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Lucy, Bunda. *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*. Jakarta: Penebar Plus+, 2016.
- Luluk Iffatur Rocmah. "Model Pembelajaran Outbond Untuk Anak Usia Dini." *Pedagogia* 1, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40>.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press, 2014.
- Maula, Ismatul, and Dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2021.
- Miles, Matthew B., A., Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- Mokodompit, Muliadi, and Dkk. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Mufarizuddin. "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B Pembina Bangkinang Kota." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/Doi.10.31004/obsesi.v1i1.32>.
- Muhaemin, and Yonsen Fitrianianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: CV Adanu Abitama, 2022.
- Munafiah, Nida'ul, Sri Maisari, Ma'fiyatun Insiyah, Ajeng Ninda Uminar, Inayatul Maula, Rahimah, Muzdalifah, et al. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. Wonosobo: Mangku Bumi, 2018.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index>.
- Nur Hamzah. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015.

- Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar. *Ruang Belajar Kumpulan Metode Belajar Kreatif Dari Penjurur Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis*. Nusa Tenggara barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Purwati, Eni, and Anang Kunaefi. *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Islam (Analisis Potensi Anak Di Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020.
- Rejeki, Sri, Isnaeni Umi Machromah, and Idris Harta. *Pembelajaran Matematika SMP Teori Dan Penerapannya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Rusdiana, and Nasihudin. *Peran Pimpinan Praktis Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis KKNI Menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.
- Safira, Ajeng Rizki, and Ayunda Sayyidatul Ifadah. *Pembelajaran Sains Dan Matematika Anak Usia Dini*. Gresik: Camedia Communication, 2020.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sari, Desi Kumala. "Penerapan Permainan Kartu Angka Dalam Mengembangkan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Silaen, Sondang Maria Jacqueline. *Bermain Anak Usia Dini*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Sovia, Emma. *Buat Anak Anda Jago Eksakta*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2009.



Suminar, Ai, and Alfian Ashshidiqi. "Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Dengan Menggunakan Media Realia Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina." *Jurnal Jendela Bunda* 7, no. 2 (2020). <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index>.

Syamsidah. *45 Permainan Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Titi Sulastri Munawar. "Penerapan Permainan Puzzle Sebagai Stimulan Penguatan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Fath Mataram Tahun Ajaran 2019/2020." Universitas Islam Negeri Mataram, 2019.

Undang-Undang RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Widyastuti, Ana, and Dkk. *Media Dan Multimedia Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2022.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.

